

PESAN DAKWAH DALAM TABLOID KISAH HIKMAH
(Analisis Wacana Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah Edisi
210 dan 211)

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)



PERPUSTAKAAN	
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D-2016/kan/13/
D-2016	ASAL BUKU :
13/	TANGGAL :
kan	

Oleh:

MAS NUR ENDAH SUSILAYATI

NIM : B01212016

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

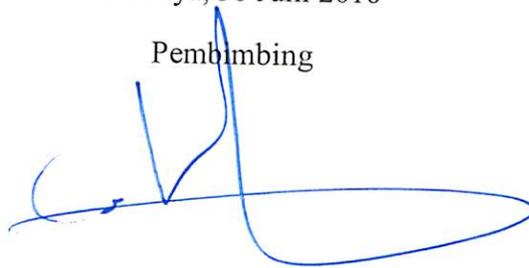
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh Mas Nur Endah Susilayati ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Juni 2016

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I

NIP. 195501161985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mas Nur Endah Susilayati ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Agustus 2016

Mengesahkan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.

NIP. 195801131982032001

Penguji I

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I

NIP. 195501161985031003

Penguji II

H. Fahrur Razi, S.Ag., M.HI

NIP. 196906122006041018

Penguji III

Wahyu Ilaihi, MA

NIP. 197804022008012026

Penguji IV

Lukman Hakim, S.Ag., M.Si., MA

NIP. 197308212005011004

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mas Nur Endah Susilayati
NIM : B01212016
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Sidosermo 3 No. 31, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



MAS NUR ENDAH SUSILAYATI

NIM. B01212016

ABSTRAK

Mas Nur Endah Susilayati, NIM. B01212016, 2016. *Pesan Dakwah Dalam Tabloid Kisah Hikmah (Analisis Wacana Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah Edisi 210 dan 211)*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Nilai-nilai Dakwah, Analisis Isi, Rubrik Kultum.

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana bahasa yang digunakan pada rubrik kultum ini ditampilkan? (2) Bagaimana makna pesan dakwah dalam rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bahasa yang digunakan dan makna pesan yang terkandung dalam rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211:

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam dalam penelitian ini digunakanlah pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif dan jenis penelitian analisis teks media yakni analisis isi dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Dalam rubrik kultum edisi 210 dan 211, bahasa yang digunakan baik melalui aspek kata ataupun aspek kalimat sama-sama menunjukkan bahwa indahnya berbagai macam budaya bukan hanya dilestarikan saja tapi budaya juga dapat dijadikan metode untuk berdakwah. (2) Rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 mengandung pesan dakwah yang meliputi masalah syariah yakni setiap manusia harus menghormati budaya yang ada di setiap kalangan masyarakat, agar nantinya Islam dapat dilestarikan. Dan untuk edisi 211 pesan dakwahnya meliputi masalah akhlak yakni setiap manusia dituntut untuk memiliki dan menjunjung tinggi sifat akhlakul karimah, karena jika di dalam diri seseorang tertanam sifat akhlakul karimah, maka orang lain akan menghormatinya.

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu kiranya untuk bias menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk menjadi lebih baik, tentunya dengan focus masalah dari pisau analisis yang berbeda.

Adapun harapan peneliti kepada redaksi Tabloid Kisah Hikmah hendaknya tidak hanya memuat tokoh agama atau pengasuh pondok pesantren yang sudah mempunyai otoritas dan dikenal oleh masyarakat saja. Namun, jauh dari itu hendaknya redaksi Tabloid Kisah Hikmah juga memuat dan mengangkat para tokoh agama atau pengasuh pondok pesantren yang ada di tanah air yang belum dikenal oleh masyarakat tapi otoritasnya tinggi. Biasa dari kota Surabaya sendiri, karena di Surabaya banyak sekali tokoh masyarakat atau pondok pesantren ternama.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Konseptual.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Dakwah.....	11
B. Pesan Dakwah.....	15
1. Jenis Pesan Dakwah.....	16
2. Tema atau Materi Pesan Dakwah.....	21
3. Karakteristik Pesan Dakwah.....	24
C. Nilai Islam	28
D. Media Cetak Islam	32
E. Penelitian Terkait.....	35

BAB III	: METODE PENELITIAN	37
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
	B. Unit Analisis.....	39
	C. Jenis dan Sumber Data	40
	D. Tahapan Penelitian.....	40
	E. Teknik Pengumpulan Data	42
	F. Teknik Analisis Data	43
	G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV	: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	48
	A. Deskripsi Tabloid Kisah Hikmah	48
	1. Latar Belakang Berdiri	48
	2. Setting	52
	a. Edisi 210 Agustus 2015.....	52
	b. Edisi 211 Agustus 2015	53
	3. Segmentasi Media	54
	a. Jangkauan Pasar	55
	b. Harga Iklan	56
	c. Profil Pembaca	57
	d. Rubrik-rubrik di Tabloid Kisah Hikmah.	60
	4. Struktur Manajemen Penerbitan	62
	5. Manajemen Penerbitan	63
	B. Penyajian Data	64
	C. Analisis Data	68
	1. Bahasa yang Digunakan pada Rubrik	68
	2. Makna Pesan Dakwah.....	69
BAB V	: PENUTUP	85
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA		88
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Judul-Judul Berita Tabloid Kisah Hikmah	42
Tabel 4.1. Deskripsi Rubrik-rubrik Tabloid Kisah Hikmah	52
Tabel 4.2. Deskripsi Rubrik-rubrik Tabloid Kisah Hikmah	53
Tabel 4.3. Usia Pembaca Tabloid Kisah Hikmah	58
Tabel 4.4. Profesi Pembaca Tabloid Kisah Hikmah	59
Tabel 4.5. Pendidikan Pembaca Tabloid Kisah Hikmah	59
Tabel 4.6. Struktur Manajemen Penerbitan	62
Tabel 4.7. Isi Teks Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah	64
Tabel 4.8. Penjelasan Aspek Kata dan Aspek Kalimat	68
Tabel 4.9. Analisis Wacana Rubrik Kultum Edisi 210 Agustus 2015	75
Tabel 4.10. Analisis Wacana Rubrik Kultum Edisi 211 Agustus 2015	82

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR GAMBAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4.1. Cover Tabloid Kisah Hikmah Edisi 210 dan 211	48
Gambar 4.2. Rubrik Kultum Edisi 210 Agustus 2015.....	52
Gambar 4.3. Rubrik Kultum Edisi 211 Agustus 2015	53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kali mendengar kata dakwah, yang terlintas disebagian orang adalah aktivitas penyampaian ajaran Islam yang hanya sebatas dengan lisan misalnya ceramah dan khutbah. Hal itu tidak bisa dipungkiri walaupun pada dasarnya dakwah dapat disampaikan dalam bentuk atau metode lain yaitu Dakwah Bil Hal (perbuatan) dan Dakwah Bil Qolam (tulisan).

Dakwah dengan perbuatan lebih menekankan pada kegiatan aksi misalnya bakti sosial dan pelaksanaan program kerja di masyarakat. Sedangkan dakwah dengan metode tulisan diantaranya dengan menerbitkan majalah, tabloid, buku, Koran, bulletin dan lain sebagainya. Dakwah bil qolam merupakan salah satu metode dakwah yang harus diketahui oleh dai zaman sekarang ini, agar dakwah yang disampaikan bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Pada dasarnya dakwah merupakan tugas pokok para Rasul. Mereka diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya seperti yang digariskan dalam syariat yang dibawanya.¹

¹ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Dai dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 9

Kemudian setelah Rasul tiada, maka berdakwah menjadi tanggung jawab setiap ummatnya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Quran surat Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.²

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Seorang dai sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam dakwahnya, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam dakwahnya, dai harus mengorganisasi komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat.³

Dakwah bil qalam merupakan metode dakwah yang tepat digunakan di era modern seperti sekarang ini mengingat perkembangan media cetak sangat pesat. Metode dakwah bil qalam sangat baik digunakan karena dengan berdakwah menggunakan metode tulisan, pesan dakwah yang disampaikan bisa dinikmati seluruh kalangan masyarakat dengan waktu yang singkat.

Dakwah bil qalam mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan dakwah bil lisan. Dengan tulisan, surat kabar, majalah dan media cetak lainnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat dikaji ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca kembali setiap saat.

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Indiva, 2009), h. 63

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 114

Dalam dakwah bil qalam diperlukan kepandaian dai khususnya dalam hal menulis. Penyampaian dakwah menggunakan media cetak, dai harus menyadari bahwa dakwah menggunakan media cetak ini tidak sama dengan dakwah di mimbar (dakwah bil lisan). Dakwah menggunakan tulisan (dakwah bil qalam), dai harus mampu mengemas pesan dakwah sesingkat dan sejelas mungkin agar mudah dipahami oleh pembaca.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi efektifitas tulisan diantaranya bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi bisa dalam bentuk ilmiah, tulisan lepas, sastra, cerpen dan berita.

Adapun tabloid yang dijadikan penelitian ini adalah Tabloid Kisah Hikmah. Tabloid ini di dalamnya menceritakan tentang kisah-kisah nyata seputar dinamika kehidupan manusia. Dan di setiap rubrik di dalamnya mengandung banyak pesan dakwah. Maka dengan itu peneliti menggunakan Tabloid Kisah Hikmah ini untuk sumber penelitian karena banyak mengandung unsur-unsur dakwah.

Sebagaimana diketahui bahwa Tabloid Kisah Hikmah merupakan salah satu tabloid yang terbit dibawah naungan Tabloid Nurani yang merupakan Group dari Jawa Pos. Dimana dalam perkembangannya Tabloid Nurani mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan selain isi atau muatan yang ada pada Tabloid Nurani diterima para pembaca. Juga penampilan dan genre Tabloid Nurani yang cukup mencuri minat pembaca.

Seiring dengan perkembangan itulah, maka awak media (redaksi) Tabloid Nurani mencoba untuk melebarkannya dengan menerbitkan Tabloid Kisah Hikmah. Dilihat dari nama tabloid ini, Kisah Hikmah sebenarnya diambil dari nama salah satu rubrik yang terdapat pada Tabloid Nurani, yakni rubrik Kisah Hikmah. Dimana dalam rubrik itu memuat kisah-kisah nyata seputar dinamika kehidupan manusia. Segala bentuk ujian, cobaan bahkan hingga teguran diangkat dalam rubrik ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pencerahan dan gambaran kepada pembaca bahwa segala bentuk perbuatan yang dilakukan di dunia akan mendapatkan balasannya. Dan dalam perkembangannya ternyata rubrik Kisah Hikmah menjadi salah satu rubrik yang paling diminati pembaca.

Berangkat dari itulah, maka redaksi Tabloid Nurani mencoba untuk memperluas dan memperbanyak sajian kisah-kisah yang dapat dijadikan iktibar (pelajaran) guna dikemas secara komprehensif dalam sebuah wadah atau media sendiri yakni Tabloid Kisah Hikmah. Sejak itulah, kehadiran Tabloid Kisah Hikmah yang secara resmi di launching pada tanggal 2 Oktober 2005 yang terbit dua mingguan, setiap hari Kamis.

Adapun rubrik yang dijadikan sumber penelitian ini adalah rubrik kultum. Rubrik kultum merupakan rubrik dakwah yang membahas tentang pesan-pesan dakwah seorang ulama terpilih yang di dalamnya mengandung nilai akidah, syariah dan akhlak. Kenapa peneliti memilih rubrik kultum ini, dikarenakan rubrik ini belum pernah ada yang meneliti. Padahal rubrik ini di dalamnya terdapat pesan-pesan dakwah. Meskipun isi dari rubrik kultum ini

mengandung pesan-pesan dakwah, tapi bagi pembaca khususnya peneliti, kurang memahami betul makna pesan dakwah yang disampaikan. Maka dari itu peneliti memilih rubrik kultum ini sebagai sumber penelitian. Agar nantinya pembaca dapat mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung di dalamnya.

Untuk edisi yang dipilih oleh peneliti adalah edisi 210 dan 211 Agustus 2015. Kenapa peneliti memilih edisi tersebut, dikarenakan pada saat mengajukan judul skripsi itu bulan September 2015, maka peneliti memilih edisi 210 dan 211 Agustus 2015 sebagai bahan penelitian skripsi ini. Dan peneliti fokus terhadap dua edisi tersebut.

Penyampaian pesan dakwah dalam rubrik kultum pada Tabloid Kisah Hikmah ini termasuk dalam bentuk dakwah bil qalam. Contoh kalimat dalam rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211 yang mengandung nilai dakwah adalah

Edisi 210 Agustus 2015, judul Indahnya Dakwah Lewat Budaya, salah satunya terdapat dalam kalimat "Islam nusantara sebuah konsep yang menggunakan metode dakwah melalui kebudayaan yang ada. Di dalam islam nusantara, dituntut untuk menghormati budaya. Justru karena islam semakin kuat, maka budaya harus semakin dilestarikan". Dalam kalimat ini menunjukkan adanya nilai syariah, karena adanya nasehat untuk menghormati antar budaya di dalam islam nusantara.

Edisi 211 Agustus 2015, yang berjudul Membangun Akhlaqul Karimah. Terdapat pada kalimat "Para ulama meneguhkan iman dan takwa dalam

menjaga benteng dan mencegah godaan”. Kalimat ini mengandung nilai akidah karena di dalamnya memberikan pelajaran kepada setiap umat islam untuk membangun akhlaqul karimah.

Dari uraian di atas penulis merasa penting untuk mengetahui lebih mendalam pesan dakwah dalam rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah. Maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul, “Pesan Dakwah Dalam Tabloid Kisah Hikmah (Analisis Wacana Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah Edisi 210 dan 211)”.

B. Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini dibatasi pada Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211 Agustus 2015. Fokus kajian dalam analisis isi adalah pesan yang disampaikan dalam rubrik kultum. Bukan pada dai, efek atau respon pembaca.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bahasa yang digunakan pada rubrik kultum ini ditampilkan?
2. Bagaimana makna pesan dakwah dalam rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bahasa yang digunakan pada rubrik kultum ini ditampilkan.
2. Untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh akademika mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai bahan referensi mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Secara Praktis

Sebagai informasi dan masukan penting bagi semua kalangan, baik untuk perusahaan majalah itu sendiri, masyarakatnya, serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus untuk penulis.

F. Definisi Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Tabloid Kisah Hikmah (Analisis Wacana Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah Edisi 210 dan 211)” ini perlu diketahui beberapa hal, yaitu:

1. Pesan Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna symbol yang digunakan untuk menyampaikan: makna dan bentuk, atau organisasi pesan.

Pesan-pesan (*message*) dari pada komunikasi ini secara khas mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh. Natsir yang dikutip oleh Toto Tasmara, membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, *hablum minallah*, atau *mua'amallah ma'al Khaliq*.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hablum minan-nas* atau *mua'mallah ma'al khalqi*.
- c. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Apa yang disampaikan oleh Moh. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari pada *komunikasi dakwah* dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia (*khalqi*) dengan penciptanya

(Khaliq) dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut (tawazun).⁴

Secara ringkas, pesan dakwah dalam studi ini adalah materi dakwah seperti yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir⁵ yakni pesan akhlak, syariah dan aqidah.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk laporan yang bersifat deskriptif yang terdiri dari beberapa bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan pendahuluan dari tulisan yang mengantarkan kepada pokok permasalahan dalam skripsi ini berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi: tinjauan umum tentang dakwah, pesan dakwah, nilai islam, media cetak islam dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan analisis teks media dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. jenis penelitian yang berupa penelitian

⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hh. 42-43

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 60-61

deskriptif dengan analisis kualitatif, unit analisis, jenis data yang bersifat kualitatif, sumber data yang mencakup penelitian ini, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari 1) Deskripsi Tabloid Kisah Hikmah. 2) Penyajian Data. 3) Analisis data yang berupa (a) Bahasa yang digunakan pada rubrik kultum. (b) Makna pesan dakwah yang terkandung.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud sebagai jawaban langsung dari permasalahan, sedangkan saran untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Dakwah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fiil) nya adalah memanggil, menyeru atau mengajak (Da’a, Yad’u, Dakwatan).⁶ Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Dai* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan *Mad’u*.

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli Ilmu Dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan.⁷ Untuk lebih jelas jelasnya di bawah akan disajikan beberapa definisi dakwah.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), h.

2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Menurut Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar makruf nahi munkar.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *dai* (subjek), *mauddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.

3. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah swt. dan Rasulullah saw. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

Dakwah juga dapat diartikan proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Dalam al-Quran surat ar:-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".⁹

Makna dakwah juga berdekatan dengan konsep *ta'dib*, *tadzkir*, dan *tashwir*. Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat dan objek yang berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik yang berkaitan dengan ajaran Islam ataupun sejarahnya.

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 1-2

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Indiva, 2009), h. 281

Ta'lim berarti mengajar, tujuannya menambah pengetahuan orang yang diajar, kegiatannya bersifat promotif yaitu meningkatkan pengetahuan, sedangkan objeknya adalah orang yang masih kurang pengetahuannya.

Tadzkir berarti mengingatkan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan pada orang yang lupa terhadap tugasnya sebagai seorang Muslim. Karena itu kegiatan ini bersifat *reparatif* atau memperbaiki sikap, perilaku yang rusak akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sosial budaya yang kurang baik, objeknya jelas mereka yang sedang lupa akan tugas dan perannya sebagai Muslim.

Tashwir berarti melukiskan sesuatu pada alam pikiran seseorang, tujuannya membangkitkan pemahaman akan sesuatu melalui penggambaran atau penjelasan. Kegiatan ini bersifat propagatif, yaitu menanamkan ajaran agama kepada manusia, sehingga mereka terpengaruh untuk mengikutinya. Objeknya massa atau kelompok masyarakat yang hendak diberi pengertian, dan perhatian melalui penggambaran tersebut.¹⁰

Kebebasan sangat dijamin dalam agama Islam termasuk kebebasan meyakini agama. Objek dakwah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri. Hal ini termaktub dalam al-Quran surat Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ أَصْبَحَ عَلَى الْهُدَىٰ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَابًا ۚ

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hh. 4-5

“Tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam, sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dai, beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

Dari ayat di atas, tampak jelas bahwa dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah. Dakwah juga merupakan suatu ajakan untuk berpikir, berdebat dan beragumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah tidak dapat disikapi dengan keacuhan kecuali oleh orang bodoh atau berhati dengki. Hak berpikir merupakan sifat dan milik semua manusia, tak ada orang yang dapat mengingkarinya.

B. Pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna symbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan.

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan dai kepada mad`u. dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya,

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Indiva, 2009), h. 42

pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.¹²

Pesan-pesan (*message*) dari pada komunikasi ini secara khas mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh. Natsir yang dikutip oleh Toto Tasmara, membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, *hablum minallah*, atau *mua'amallah ma'al Khaliq*.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hablum minan-nas* atau *mua'mallah ma'al khalqi*.
3. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjaln.

Apa yang disampaikan oleh Moh. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari pada *komunikasi dakwah* dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia (*khalqi*) dengan penciptanya (*Khaliq*) dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut (*tawazun*).¹³

Pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan, antara lain:

1. Jenis Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Alam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah

¹² Wahyu Haihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hh. 97-98

¹³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hh. 42-43

“materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *muadab al-dakwah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.” Jika dakwah melalui tulisan, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Quran dan Hadis.¹⁴ Pesan utama (al-Quran dan Hadis) yang mana kedua sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu materi dakwah Islam tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (al-Quran dan Hadis) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam,¹⁵ dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Ayat-Ayat Al-Quran

- 1) Penulisan atau pengucapan ayat al-Quran harus benar. Kekurangan satu huruf saja atau kesalahan tanda baca (*syakl*) dapat mengubah makna ayat al-Quran. Begitu pula, pengucapan

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 319

¹⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 63

yang tidak sesuai dengan pedoman pengucapannya (*tajwid*) akan dapat merusak maknanya. Dari sini, pendakwah wajib belajar Ilmu Tajwid.

- 2) Penulis atau pengucapan ayat al-Quran sebaiknya disertai terjemahannya. Hal ini dimaksudkan agar mitra dakwah dapat memahami arti ayat al-Quran.
- 3) Sebaiknya ayat al-Quran ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkan pada tempat yang kotor atau mudah terinjak. Begitu pula, pengucapan ayat al-Quran sebaiknya dilakukan dalam keadaan berwudhu (suci dari hadas).
- 4) Penulisan atau pengucapan ayat al-Quran sebaiknya tidak dipenggal dari keseluruhan ayat, agar terhindar dari distorsi pemahaman.
- 5) Sebaiknya ayat al-Quran dibaca dengan tartil dan jelas. Penulisannya juga dengan huruf yang mudah dibaca. Lebih baik menggunakan *khat* (model tulisan Arab) yang umum dan mudah dibaca.
- 6) Ketika mengutip ayat al-Quran sebelumnya perlu di dahului ungkapan atau tulisan: “Allah SWT. berfirman” penulisan atau ucapan Allah sebaiknya diiringi dengan sifat-Nya, seperti *taala, azza wa jalla*, dan semacamnya.
- 7) Antara ayat yang dikemukakan dengan topik dakwah harus sesuai dan relevan.

- 8) Sebelum membaca ayat al-Quran, pendakwah hendaknya membaca *taawwudh* dan *basmalah*.¹⁶

b. Hadis Nabi SAW

- 1) Penulisan atau pengucapan hadis harus benar. Kesalahannya dapat menimbulkan perubahan makna. Namun kesalahan ini tidak lebih berat dibanding dengan kesalahan penulisan atau pengucapan ayat al-Quran. Untuk mengucapkan redaksi (*matan*) hadis, aturan ilmu tajwid tidak seketat seperti pembacaan al-Quran.
- 2) Penulisan atau pengucapan *matan* hadis sebaiknya disertai terjemahannya, agar pengertiannya dapat dipahami oleh mitra dakwah.
- 3) Nama Nabi SAW. atau Rasulullah SAW. serta nama perawi sahabat dan perawi penulis kitab hadis harus disebutkan. Nama sahabat disebutkan untuk menunjukkan orang yang diajak bicara oleh Nabi SAW. atau orang yang pertama kali menerima hadis. Nama perawi penulis kitab hadis dimaksudkan untuk menunjukkan kitab yang memuatnya.
- 4) Pendakwah harus memprioritaskan hadis yang lebih tinggi kualitasnya. Pendakwah dapat menelusurinya dari kitab-kitab hadis yang telah diakui kualitas kesahihannya oleh para ulama.

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 319-320

- 5) Pengungkapan hadis harus sesuai dengan topik yang dibicarakan.¹⁷

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Periode kedua sejarah perkembangan hadis pada masa sahabat, khususnya khulafa Ar-Rosyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib). Karena pada masa ini perhatian para sahabat masih terfokus pada pemeliharaan dan penyebaran al-Quran, periwayatan hadis belum begitu berkembang dan masih dibatasi. Oleh karena itu, para ulama menganggap masalah ini sebagai masa yang menunjukkan adanya pembatasan periwayatan (*At-Tasabbut wa al-Ilallah min ar-Riwayah*).¹⁸

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW. pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW. memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW. dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.¹⁹ Sama dengan kutipan-kutipan sebelumnya, dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan al-Quran dan hadis.
- 2) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
- 3) Menyebut sumber rujukan.
- 4) Membaca doa dengan kata *radliyallahu 'anhu 'anha* atau menulis dengan singkatan r.a di belakang nama sahabat.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 321-322

¹⁸ Mudasir, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 1987), h. 95

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 323

d. Pendapat Para Ulama

Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalafih*).

Tentu saja, macam pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya dari pada yang kedua. Yaitu yang telah disepakati. Apalagi terhadap pendapat yang masih diperselisihkan. Misalnya, kepentingan politik tertentu mendorong seseorang untuk menolak semua pendapat ulama yang tidak sejalan dengannya. Terhadap pendapat ulama yang tampaknya berseberangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).²⁰

2. Tema atau Materi Pesan Dakwah

Dalam buku Ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok, yaitu:

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 323-324

a. Pesan Keimanan (Akidah)

Keimanan (akidah) dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Pesan akidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah saw.²¹

Pesan keimanan (akidah), diantaranya adalah:

- ✓ Iman kepada Allah swt.
- ✓ Iman kepada Malaikat-Nya.
- ✓ Iman kepada Kitab-kitab-Nya.
- ✓ Iman kepada Rasul-rasul-Nya.
- ✓ Iman kepada Hari Akhir.
- ✓ Iman kepada Qadla dan Qadar.²²

b. Pesan Keislaman (Syariah)

Syariah dalam agama Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahiriah (nyata) dalam mentaati peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan lingkungannya.²³

Pesan keislaman (syariah), sebagai berikut:

- ✓ Ibadah: thaharah, shalat, puasa, zakat, haji.
- ✓ Muamalah:
 - Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris.

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 60-61

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hh. 101-102

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 61

- Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Pesan Budi Pekerti (Akhlaq)

Akhlaq dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlaq ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti pesan akhlaq kurang penting di bandingkan dengan pesan akidah dan syariah, akan tetapi akhlaq adalah sebagai penyempurna akidah dan syariah.²⁵

Pesan akhlaq dibagi sebagai berikut:

- ✓ Akhlaq terhadap Allah swt
- ✓ Akhlaq terhadap makhluk yang meliputi:
 - Akhlaq terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
 - Akhlaq terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ulama lain membagi pokok ajaran Islam dengan mengambil inti sari surat al-Fatihah. Nabi saw. menyebut surat al-Fatihah dengan *Umm al-Kitab* (induk al-Quran). Dalam surat al-Fatihah, terdapat tiga tema pokok, yaitu **akidah**, **syariah**, dan **akhlaq**. Atau **Iman**, **Islam** dan **Ihsan** berdasar hadis Nabi SAW. yang diajarkan oleh Malaikat Jibril.²⁷

²⁴ Wahyu Haah, *Komunikasi Dakwah*, h. 102

²⁵ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 62-63

²⁶ Wahyu Haah, *Komunikasi Dakwah*, h. 102

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 333

Iman adalah akidah, Islam merupakan syariah, Ihsan ialah akhlak.

Terhadap ketiga pokok ajaran Islam ini, ada beberapa pendapat ulama, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id antara lain:

- a. Ketiga komponen ini diletakkan secara hirarkhis. Artinya mula-mula orang harus memperteguh akidah, lalu menjalankan syariat, kemudian menyempurnakan akhlak.
- b. Ketiganya diletakkan secara sejajar. Maksudnya ialah akidah yang bertempat di akal, syariat dijalankan anggota tubuh, dan akhlak berada di hati.

Pesan dakwah akidah perlu didukung logika dan beberapa pembuktian. Oleh sebab itu, sains fisika maupun metafisika bias ikut berperan dalam penyampaian pesan akidah. Oleh 'Abd. al-Wahhab Khallaf yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz, pokok ajaran kedua yaitu syariat disebutnya dengan istilah '*amaliyah*' terbagi menjadi dua bidang yaitu **ibadah** (hubungan manusia dengan Allah SWT). Meliputi lima digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id rukun Islam sebagaimana disebutkan dalam hadis diatas dan **muamalah** (hubungan manusia dengan manusia dan alam).²⁸

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Telah disebutkan sebelumnya bahwa pesan dakwah terdiri dari ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, baik termaktub dalam al-Quran maupun hadis. Untuk memahami kedua

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hb. 335-336

sumber pesan dakwah tersebut, dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang metodologinya, antara lain: Ushul Fikih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, dan sebagainya. Pengetahuan metodologi ini penting bagi pendakwah agar tidak terjadi penyimpangan atau kekeliruan dalam menggali pesan dakwah.

Al-Quran dan hadis adalah teks tertulis. Sifat teks adalah statis dan dapat diberi makna. Makna sebuah teks tergantung dari siapa yang membacanya. Para pembaca teks sendiri bukanlah 'ruang kosong', melainkan telah memiliki kerangka referensi yang tidak sama satu sama lain. Oleh karena itu, pemahaman teks dapat berubah sesuai dengan konteksnya. Sifat konteks adalah dinamis dan selalu berubah. Konteks terbatas pada hukum ruang dan waktu. Konteks masa lalu, saat ini, dan akan datang tidak akan sama. Begitu pula, konteks di suatu tempat atau daerah selalu berbeda dengan daerah lain.

Namun demikian, perubahan konteks tersebut tidak menjadikan perubahan teks. Ayat al-Quran yang tertulis dalam Mushaf 'Utsmani sampai saat ini tidak mengalami perubahan sama sekali. Demikian pula, hadis-hadis Nabi SAW yang telah dibukukan juga tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah dari teks al-Quran dan Hadis.

Orisinalitas tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah Islam benar-benar berasal dari Allah swt. Allah swt telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Selanjutnya Nabi saw

mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Wahyu Allah swt ini tidak diperuntukkan kepada bangsa tertentu dan untuk waktu tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.

Ajaran Islam memandang kehidupan secara realistis dengan menempatkan manusia pada kedudukan yang tinggi. Penempatan ini ditandai dengan dorongan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak memanfaatkan akalnyanya, maka ia mudah hanyut dalam kerusakan.²⁹

Dakwah mengajarkan rasionalitas ajaran Islam. Salah satu buktinya adalah ajaran keseimbangan (*al-mizan*). Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah di antara dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Ketika ada manusia diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat. Adapula manusia yang menyenangi kehidupan asketis dengan meninggalkan kehidupan duniawi sama sekali, dan ada pula yang hidup materialis bersama gemerlapnya dunia. Keduanya bertentangan dengan prinsip Islam.

Keseimbangan yang lain tercermin pada ajaran *washiyat* (pesan memberikan harta kepada seseorang sebelum meninggal dunia) yang dibatasi hanya sepertiga bagian, tidak seluruhnya. Ajaran shalat hanya

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 340-341

wajib lima waktu, bukan sehari penuh. Ajaran puasa hanya wajib selama satu bulan Ramadhan, tidak lebih dari itu. Ajaran membaca al-Quran dan ibadah sunnah lainnya ditekankan pada keajegan (*istiqamah*), bukan banyaknya. Ajaran menikah dan larangan seks bebas atau hidup membujang dan seterusnya.

Karakteristik pesan dakwah lainnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas. Islam mengatur menstruasi wanita sampai cara membangun masyarakat harmonis yang terbebas dari ketertindasan ekonomi dan politik. Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulitnya, mendorong kerja keras, dan nilai-nilai universal lainnya yang dijunjung tinggi oleh manusia beradab sampai sekarang.

Dengan demikian, tujuh karakter pesan dakwah adalah orisinal dari Allah swt, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim.

Kehebatan agama Allah swt yang disajikan dalam dakwah tidak akan berpengaruh secara maksimal jika salah dalam memilih metode penyampaiannya. Dengan metode yang tepat, sesuatu yang sulit bisa

menjadi mudah, lawan bisa menjadi kawan, dan yang semula dirasakan sebagai beban kewajiban menjadi kenikmatan.³⁰

Pesan dakwah yang memenuhi karakter diatas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang muslim, dan orang di luar Islam pun mengagumi butir-butir ajaran Islam. Dakwah adalah upaya untuk menurunkan dan menjadikan nilai-nilai al-Quran agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.³¹

C. Nilai Islam

Nilai(value) merupakan suatu konsep yang sangat bermakna ganda. Nilai adalah pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan yang tidak penting. Sebagai kata kerja, nilai berarti tindakan mental tertentu dalam menilai atau penilaian. Istilah nilai terkadang dilawankan dengan “fakta” dan juga dianggap sebanding dengan kebaikan untuk dilawankan dengan ketetapan.

Al-Quran dipercaya memuat nilai-nilai tinggi yang ditetapkan oleh Allah SWT dan merupakan nilai-nilai resmi dari-Nya. Nilai-nilai yang termuat dalam al-Quran selamanya “ada di langit” kecuali setelah melalui proses dakwah. Dakwah adalah upaya “menurunkan” dan menjadikan nilai-nilai al-Quran agar membudaya dalam kehidupan masyarakat.

Apa yang paling dasar dan paling sentral dari nilai-nilai Islam adalah Tauhid. Tauhid adalah suatu konsep sentral yang berisi ajaran bahwa Allah

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 341-343

³¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 141

swt. adalah pusat dari segala sesuatu dan bahwa manusia harus mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah swt. Islam menjadikan tauhid sebagai pusat dari semua orientasi nilai. Sistem nilai dalam Islam mendasarkan diri pada pandangannya yang bersifat teosentris. Tapi kemudian konsep tauhid itu ternyata mempunyai arus balik kepada manusia.

Dengan demikian, Islam itu agama: yang sangat mementingkan manusia sebagai tujuan sentral inilah nilai dasar Islam yang lain disamping sifatnya yang teosentris. Maka, Islam merupakan sebuah ajaran yang memusatkan dirinya pada keimanan kepada satu Tuhan, tetapi pada saat yang sama Islam mengarahkan perjuangan untuk kemuliaan peradaban manusia.³²

Islam sebagai *al-Din* Allah merupakan *manhaj al-hayat* atau *way of life*, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai "*al-Umma al-Wasatan*" yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan yang tekadang sangat dilematis.³³

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang.

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hh. 141-143

³³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 3

Hal ini mungkin juga menerpa umat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk agama gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi.

Di samping itu, kehidupan umat manusia sedikit banyak disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Tak heran bila dalam perkembangannya modernisme memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi. Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini mereka miliki semakin mengalami degradasi. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian umat Islam sekarang ini semakin terjatoh oleh kehampaan spiritual.³⁴

Melihat fenomena di atas, sudah tentu umat Islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan sehingga mau tidak mau harus dicarikan solusi terbaik yang dikehendaki oleh Islam yaitu melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien serta berkesinambungan.

Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, di mana berbagai

³⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, hh. 3-4

informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi.

Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Karena merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus tersebar luas dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan. Sesuai dengan misinya sebagai "*Rahmatan Lil Alamin*", Islam harus ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.³⁵

Penanaman nilai-nilai Islam ke dalam realitas kehidupan manusia pada dasarnya adalah suatu rekayasa budaya dan strategi kebudayaan yang berlandaskan pada konsep-konsep yang matang sesuai dengan arus perubahan zaman yang tidak pernah berhenti. Tata nilai yang hidup di masyarakat merupakan inti batin kebudayaan yang hidup di masyarakat. Tata nilai berkait

³⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 4-5

erat dengan pola pikir yang hidup di dalam masyarakat dan merupakan landasan gerak kegiatan individu dalam masyarakat.

Itulah sebabnya tata nilai yang hidup dan berkembang di masyarakat tidak bisa berdiri sendiri, terlepas dari kenyataan dan realitas sosial yang mengitarinya. Dengan demikian, tata nilai Islam yang akan ditanamkan, didasarkan pada pengetahuan yang mendalam mengenai realitas yang ada di masyarakat, yang diperoleh antara lain melalui studi literatur keagamaan yang bersifat normatif dan historis yang memungkinkan diperoleh simbol-simbol baru sebagai pengganti dari simbol-simbol lama yang tidak Islami.³⁶

D. Media Cetak Islam

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk jamak, *wasail* yang berarti alat atau perantara.³⁷ Media juga bisa diartikan sebagai alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.³⁸

Sejarah media modern bermula dari buku cetak. Meskipun pada awalnya upaya pencetakan buku hanyalah merupakan upaya penggunaan alat teknik

³⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 144-145

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 403

³⁸ Wahyu Haihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 104

untuk memproduksi teks yang sama atau hampir sama, yang telah disalin dalam jumlah yang besar, namun upaya itu tentu saja masih dapat disebut semacam revolusi. Lambat laun perkembangan buku cetak mengalami perubahan dalam segi isi (semakin bersifat skular dan praktis). Kemudian semakin banyak pula karya populer, khususnya dalam wujud brosur dan pamflet politik dan agama yang ditulis dalam bahasa daerah, yang ikut berperan dalam proses transformasi abad pertengahan. Jadi, pada masa terjadinya revolusi dalam masyarakat, buku pun memainkan peran yang tidak dapat dipisahkan dari proses revolusi itu sendiri.³⁹

Hampir dua ratus tahun setelah ditemukannya percetakan barulah apa yang sekarang ini kita kenal sebagai surat kabar prototif dapat dibedakan dengan surat edaran, pamflet dan buku berita akhir abad keenam belas dan abad ketujuh belas. Dalam kenyataannya terbukti bahwa suratlah yang merupakan bentuk awal dari surat kabar, bukannya lembaran yang berbentuk buku. Surat edaran diedarkan melalui pelayanan pos yang belum sempurna dan berperan terutama untuk menyebarluaskan berita menyangkut peristiwa yang ada hubungannya dengan perdagangan internasional. Jadi, munculnya surat kabar merupakan pengembangan suatu kegiatan yang sudah lama berlangsung dalam dunia diplomasi dan di lingkungan dunia usaha. Surat kabar pada masa awal ditandai oleh: wujud yang tetap bersifat komersial (dijual secara bebas), bertujuan banyak (memberi informasi, mencatat, menyajikan adaptensi, hiburan dan desas-desus), bersifat umum dan terbuka.

³⁹ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), h. 9

Surat kabar komersial abad ketujuh belas tidak lahir dari satu sumber, tetapi dari gabungan kerja sama antara pihak percetakan dengan pihak penerbit. Ragam surat kabar resmi (seperti yang diterbitkan oleh Raja atau Pemerintah) memang memiliki beberapa ciri khas yang sama dengan surat kabar komersial, tetapi juga berfungsi sebagai terompet penguasa dan alat pemerintah. Surat kabar komersial merupakan ragam yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan institusi surat kabar. Bila ditelusuri kembali, akan tampak bahwa pengaruh surat kabar komersial merupakan tonggak penting dalam sejarah komunikasi, karena sejak itu pola pelayanan beralih ke para anggota masyarakat pembaca yang tidak dikenal (anonim), dan bukannya merupakan alat para propagandis dan raja.

Dalam konsep pengertian di atas, surat kabar memiliki kadar inovasi yang lebih tinggi dari pada buku cetak (penemuan (invensi) bentuk karya tulis, sosial dan budaya yang baru) meskipun pada masa itu pandangan yang muncul tidak demikian adanya. Kekhususan surat kabar, jika dibandingkan dengan sarana komunikasi budaya lainnya, terletak pada individualisme, orientasi pada kenyataan, kegunaan, sekularitas, dan kecocokannya dengan tuntutan kebutuhan kelas sosial baru, yakni kebutuhan para usahawan kota dan orang profesional. Kualitas kebaruannya bukan terletak pada unsur teknologi atau cara distribusinya, melainkan pada fungsinya yang tepat bagi kelas sosial tertentu yang berada dalam iklim kehidupan yang berubah dan suasana yang secara sosial dan politis lebih bersifat permisif.⁴⁰

⁴⁰ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, hh. 9-10

E. Penelitian Terkait

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai skripsi yang terkait dengan penelitian ini, khususnya penelitian dalam media cetak yang pernah disusun oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Pesan Dakwah melalui Majalah Darul Falah: Analisis Isi Rubrik Sakinah edisi 2 Oktober 2008 – 5 Januari 2009 oleh Elly Wijiastutik, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, yang menyelesaikan skripsinya tahun 2009, untuk mengetahui pesan dakwah.
2. Analisis Isi Rubrik Dialog Muallaf Tabloid Nurani Edisi 125-138 oleh Sujarwo, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, 2005. Penelitian ini menggunakan Content Analisis yang menjabarkan secara umum makna pesan yang terkandung dalam rubrik tersebut.
3. Tabloid Nurani sebagai Media Dakwah (Studi Agenda Setting) oleh Nurul Dyah Ngesti Utami mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas dakwah, 2003. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran tentang wacana pers yang dipesifikasikan pada Tabloid Nurani, dan penelitian ini hanya menggambarkan saja, tanpa disertai rumusan yang sesuai dengan teori dalam penyajian datanya.

Bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Diantara perbedaan yang menonjol antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya adalah:

1. Menggunakan Analisis teks media yakni analisis isi dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk.
2. Menggunakan salah satu Rubrik yang ada pada Tabloid.
3. Rubrik Kultum belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai sesuatu, dan mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research*. *Research* sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* artinya “mencari” dengan demikian maka *research* berarti “mencari kembali”.⁴¹

Sedangkan metode penelitian adalah seperangkat cara tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk

menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian secara natural, objektif dan faktual. Metode deskriptif yang digunakan untuk meneliti wacana umumnya berusaha membuat klasifikasi objek penelitian. Kemudian hasil klasifikasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Metode ini sering digunakan untuk meneliti wacana pada surat kabar.⁴²

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis teks media dengan model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Model analisis

⁴¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos, 1997), h. 1

⁴² Mulyana, *Kajian Wacana*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 83

Teun A. Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai, karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.⁴³

Pada model Teun A. Van Dijk, analisisnya menekankan pada dua hal, yaitu *Pertama*, aspek kata. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Kedua, aspek susunan kata atau kalimat. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan dipahami. Menurutnya bahasa yang digunakan oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu, permasalahan yang ditekankan adalah bagaimana realitas itu dibahasakan oleh media. Realitas itu dapat bagaimana peristiwa itu dipresentasikan dalam pemberitaan melalui bahasa yang digunakan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dibandingkan dengan realitas yang sesungguhnya.

Analisis wacana adalah sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam

⁴³ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), h. 221

komunikasi tidak terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren, yang disebut dengan wacana.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan diatas adalah karena rumusan masalah dari penelitian ini menuntut digunakannya pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif, dan jenis penelitian analisis teks media model Van Dijk.

B. Unit Analisis

Unit Analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah tema atau topik dari teks (tulisan-tulisan) rubrik kultum yang mengandung pesan-pesan dakwah yang dimuat Tabloid Kisah Hikmah edisi 210-211 Agustus 2015.

Judul-judul berita yang diambil dari Tabloid Kisah Hikmah diantaranya :

Tabel 3.1. Judul-Judul Berita Tabloid Kisah Hikmah

No	Judul	Edisi	Tanggal Terbit
1	Indahnya Dakwah Lewat Budaya	210	Minggu I-II Agustus 2015
2	Membangun Akhlakul Karimah	211	Minggu III-IV Agustus 2015

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data verbal yang kualitatif dan abstrak yaitu berupa data-data kalimat uraian dan cerita pendek dalam penelitian. Peneliti menggunakan dua macam sumber data tersebut dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Sumber data primer yaitu data yang terhimpun adalah data tentang bagian-bagian pesan dakwah pada rubrik kultum, yang diperoleh dari Tabloid Kisah Hikmah.

Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data yang bersumber dari buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

D. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada isi rubrik "Kultum" yang mengandung pesan dakwah. Peneliti mengidentifikasi data yang diperoleh dari rubrik kultum yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211, yang akan dijadikan obyek penelitian.

Dengan menentukan tema permasalahan sebagaimana penelitian sosial lainnya.

2. Menentukan Sumber Penelitian

Tahapan ini peneliti mengumpulkan rubrik kultum yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah. Peneliti mencari dan mengumpulkan data primer yang wajib dimiliki oleh peneliti, yaitu rubrik kultum yang ada pada Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211 Agustus 2015.

3. Menentukan Teori

Setelah mengumpulkan data mendapatkan sumber penelitian, maka tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan teori atau model yang akan digunakan untuk menganalisis rubrik kultum. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan teori dakwah (pesan dakwah) melalui pendekatan analisis wacana.

4. Penyusunan Judul Skripsi

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan judul. Judul dalam penelitian ini mengambil "Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Dalam Tabloid Kisah Hikmah (Analisis Isi Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah Edisi 210 dan 211).

5. Melakukan Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterpretasikan. Data yang terkumpul dan sudah diinterpretasikan akan dianalisis berdasarkan pada teori-teori yang ada.

6. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluannya.⁴⁴

Data merupakan hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Adapun pembagian metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Dokumentasi

Data ini berupa dokumen atau arsip. Dokumentasi dari asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁵ Disini yang dimaksud data dokumentasi oleh peneliti adalah data yang mencakup permasalahan dari penelitian ini dan data keseluruhan yang menjelaskan tentang biografi Tabloid Kisah Hikmah.

⁴⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 38

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), h. 206

2. Metode Observasi

Metode ini merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian (teks atau pesan dakwah) yaitu dengan cara mengamati dalam rangka memahami untuk mencari jawaban dan menjabarkan dalam bentuk teks dengan maksud mempermudah dalam menganalisis data.⁴⁶

Peneliti mengamati rubrik kultum edisi 210 dan 211 untuk mencari pesan dakwah yang ada di dalam setiap kalimat, sehingga nantinya peneliti dapat menjabarkannya ke dalam analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁷

gacu pada model **Teun A. Van Dijk**. Pada model ini analisisnya menekankan pada dua hal, yaitu *Pertama aspek kata*, pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna

⁴⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 206

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 280

pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut. *Kedua aspek susunan kata atau kalimat*, aspek ini berkaitan dengan bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan di pahami bukan semata sebagai persoalan tehnik kebahasaan, tetapi praktek bahasa. Penekannya disini adalah bagaimana pola pengaturan, penggabungan penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu : membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan dibanding pihak lain.⁴⁸

Melihat kerangka ini Van Dijk, ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa. Dan bagaimana bahasa yang digunakan itu membawa konsekuensi tertentu ketika diterima oleh khalayak. Oleh karena itu harus diperhatikan konteks sejarah teks. Bahasa dipahami sebagai perangkat sistem abstrak menuju interaksi antara bahasa dan konteks. Dari perspektif kesejarahan tersebut, setiap bahasa, kosakata, kalimat, tata bahasa dipahami dan dikritisi kehadiran yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir.

Analisis wacana ini lahir dari kesadaran bahwa persoalan dalam komunikasi bukan terdapat pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi, ucapan tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren. Adapun fungsi wacana adalah sebagai berikut: Pernyataan (*assertion*), Pertanyaan (*question*), Tuduhan (*accusation*) atau Ancaman

⁴⁸ Eriyanto, *Pengantar Analisis Teks Media*, hb. 164-165

(threat).⁴⁹ Dengan tehnik analisis wacana, peneliti mencoba mengetahui isi dan makna pesan dakwah yang disampaikan dalam rubrik kisah hikmah dan bagaimana pesan yang disampaikan dapat diterima mad'u dengan menggunakan analisis wacana.

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana secara umum terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung diantara tiga tingkatannya adalah:

1. Struktur Makro ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur Mikro adalah makna wacana dapat diamati dengan mengamati sistem kata, kalimat proposisi, anak kalimat, para frase yang dipakai dan sebagainya.⁵⁰

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternative dari analisis isi dengan pendekatan pada pertanyaan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang

⁴⁹ Asep Kusnawan, *Berdakwah Dengan Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), h. 137

⁵⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 73

tersembunyi dari suatu teks.⁵¹ Kata alternative digunakan menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis kuantitatif.

G. Tehnik Keabsahan Data

Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Derajat Kepercayaan (*kredibilitas*)

Penerapan kriterium *derajat kepercayaan (kredibilitas)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriterium *keteralihan* berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

⁵¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 68

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriterium *kebergantungan* merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriterium *kepastian* berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁵²

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 324-326

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Deskripsi Tabloid Kisah Hikmah

1. Latar Belakang Berdiri

Gambar 4.1. Cover Tabloid Kisah Hikmah Edisi 210 dan 211



Sebagaimana diketahui bahwa Tabloid Kisah Hikmah merupakan salah satu tabloid yang terbit dibawah naungan Tabloid Nurani yang merupakan Group dari Jawa Pos. Dimana dalam perkembangannya Tabloid Nurani mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan selain isi atau muatan yang ada pada Tabloid Nurani diterima para pembaca. Juga penampilan dan genre Tabloid Nurani yang cukup mencuri minat pembaca.

Seiring dengan perkembangan itulah, maka awak media (redaksi) Tabloid Nurani mencoba untuk melebarkan sayap dengan menerbitkan Tabloid Kisah Hikmah. Dilihat dari nama tabloid ini, Kisah Hikmah

sebenarnya diambil dari nama salah satu rubrik yang terdapat pada Tabloid Nurani, yakni rubrik Kisah Hikmah. Dimana dalam rubrik itu memuat kisah-kisah nyata seputar dinamika kehidupan manusia. Segala bentuk ujian, cobaan bahkan hingga teguran diangkat dalam rubrik ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pencerahan dan gambaran kepada pembaca bahwa segala bentuk perbuatan yang dilakukan di dunia akan mendapatkan balasannya. Dan dalam perkembangannya ternyata rubrik Kisah Hikmah menjadi salah satu rubrik yang paling diminati pembaca.

Berangkat dari itulah, maka redaksi Tabloid Nurani mencoba untuk memperluas dan memperbanyak sajian kisah-kisah yang dapat dijadikan iktibar (pelajaran) guna dikemas secara komprehensif dalam sebuah wadah atau media sendiri yakni Tabloid Kisah Hikmah. Sejak itulah, kehadiran Tabloid Kisah Hikmah yang secara resmi di launching pada tanggal 2 Oktober 2005 yang terbit dua mingguan, setiap hari Kamis.

Tak hanya berisi tentang kisah-kisah baik dan buruk manusia saja, Tabloid Kisah Hikmah juga memuat berbagai rubrik, salah satunya adalah rubrik kultum yang sangat ini tengah di kaji peneliti.

Bicara tentang rubrik kultum sendiri disini perlu dijelaskan bahwa rubrik ini merupakan rubric pertama yang tetap dipertahankan di dalam Tabloid Kisah Hikmah karena rubrik ini banyak peminatnya. Dan pada saat itu juga lag marak film religi, itulah kenapa Tabloid Kisah Hikmah menamainya dengan rubrik kultum. Dan sebelumnya rubrik kultum ini termasuk salah satu dalam rubrik yang ada di Tabloid Nurani.

Secara teknis, rubrik kultum ini dikerjakan oleh wartawan Tabloid Kisah Hikmah yang bertugas di Jakarta. Hal ini dikarenakan di ibu kota Negara itulah banyak ditemui dan mudah didapatkan tokoh agama yang dapat dimuat dalam rubrik kultum. Setelah melalui proses wawancara dan penulisan, naskah berita kemudian di kirim ke redaksi Surabaya via email guna menjalani proses editing dan lay out.

Sejak berdirinya sampai sekarang, Tabloid Kisah Hikmah sudah menerbitkan 60.702 eksemplar. Tabloid Kisah Hikmah juga dikenal banyak para pembaca sebagai Tabloid yang mendidik, memotivasi, dan mengingatkan pembaca tentang makna hidup dan segala bentuk perintah dan larangan agama.⁵³

Visi Kisah Hikmah

Menyelamatkan keluarga dari pengaruh negatif era globalisasi saat ini adalah tujuan hampir semua orang. Untuk itu, bacaan yang bermanfaat dan mengandung nasihat amat diperlukan. Tabloid Kisah Hikmah hadir dengan membawa kisah penuh nasihat dan pelajaran hidup. Karena di balik sebuah kisah, pasti terkandung pelajaran dan hikmah. Hanya orang berakal yang bisa mengambil hikmah dari setiap kisah.

Misi Kisah Hikmah

- 1) Saling menasihati dalam kebenaran.

⁵³ Data dari Pimpinan Redaksi Tabloid Kisah Hikmah yaitu Pak Yunan Muzakki pada tanggal 31 Mei 2016.

- 2) Saling menasihati dengan kesabaran.
- 3) Saling menasihati melalui kisah kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data Teknis

Nama	: Tabloid Kisah Hikmah
Motto	: Teman Berzikir dan Berfikir
Penerbit	: PT NURANI MEDIA TEDUH
Kedudukan	: Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Mulai Terbit	: 2 Oktober 2005/ 1 Ramadhan 1426 H
Kategori Terbit	: Bulanan
Jadwal Terbit	: Dua Mingguan
Jumlah Halaman	: 40 Halaman (20 hal full Colour)
Jenis kertas	: CD Putih 60 gram, Cover Art paper
Packaging	: Dijilid Staples

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teknis Order Iklan

Materi Iklan	: Final Artwork (Desain sudah jadi) & Disertai Proof Print
Bahan Iklan	: Film, CD, Flash Drive dan Optical Disc
Penyerahan Materi	: Paling lambat 5 hari sebelum terbit
Ukuran Kertas	: 285 Mm X 375 Mm
Bidang Cetak	: 254 X 375 Mm
Ukuran 1 Kolom	: 47 Mm

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Setting

Tabloid Kisah Hikmah terdiri dari berbagai rubrik. Edisi 210 Agustus 2015 terdiri dari 36 halaman dan edisi 211 Agustus 2015 terdiri dari 36 halaman juga. Berikut tabel yang menjelaskan nama-nama rubrik yang terdapat di Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211 Agustus 2015 beserta halamannya.

a. Edisi 210 Agustus 2015

Gambar 4.2. Rubrik Kulturel Edisi 210 Agustus 2015



Tabel 4.1. Deskripsi Rubrik-Rubrik Tabloid Kisah Hikmah

No.	Nama Rubrik	Halaman
1	Kisah Pembaca	02
2	Kisah Redaksi	02
3	Kisah Selebriti	03
4	Hikmah Utama	04
5	Keajaiban Haji	06
6	Kisah Utama	08
7	Advertorial	10
8	Pojok Kitab	17
9	Abu Nawas	17
10	Subhanallah	18
11	Ibumu-Ibumu	18
12	Mukjizat	19
13	Karomah	19
14	Doa Zikir	20
15	Konsultasi Doa Zikir	20
16	Cinta Rasul	21

17	Tips Ibadah	21
18	Kisah Sedekah	22
19	Konsultasi Sedekah	22
20	Majelis Taklim	23
21	Kiai Khos	23
22	Senandung Setan	24
23	Tobatannasuha	24
24	Sakaratulmaut	25
25	Kabar Ahli Kubur	25
26	Kisah Tahajud	26
27	Curhat Ruqyah	27
28	Konsultasi Ruqyah & Bisnis Islami	27
29	Silaturahmi	28
30	Hidayah	29
31	Dunia Islam	29
32	Herbal Islami	30
33	Islamtainment	32
34	Lensa	33
35	Kitab Kuning	34
36	Kultum	35
37	Backcover	36

b. Edisi 211 Agustus 2015

Gambar 4.3. Rubrik Kultum Edisi 210 Agustus 2015



Tabel 4.2. Deskripsi Rubrik-Rubrik Tabloid Kisah Hikmah

No.	Nama Rubrik	Halaman
1	Kisah Pembaca	02
2	Kisah Redaksi	02
3	Kisah Selebriti	03
4	Hikmah Utama	04

5	Advertorial	05
6	Keajaiban Haji	06
7	Kisah Utama	08
8	Pojok Kitab	17
9	Abu Nawas	17
10	Subhanallah	18
11	Ibumu-Ibumu	18
12	Mukjizat	19
13	Karomah	19
14	Doa Zikir	20
15	Konsultasi Doa Zikir	20
16	Cinta Rasul	21
17	Tips Ibadah	21
18	Kisah Sedekah	22
19	Konsultasi Sedekah	22
20	Wisata Religi	23
21	Taubatannasuha	24
22	Sakaratulmaut	25
23	Kabar Ahli Kubur	25
24	Kisah Tahajud	26
25	Curhat Ruqyah	27
26	Konsultasi Ruqyah & Bisnis Islami	27
27	Silaturahmi	28
28	Hidayah	29
29	Dunia Islam	29
30	Herbal Islami	30
31	Kitab Kuning	31
32	Islamtainment	32
33	Lensa	33
34	Kiai Khos	34
35	Senandung Setan	34
36	Kultum	35
37	Backcover	36

3. Segmentasi Media

Segmentasi media disini sengaja peneliti sajikan guna menunjang dan mengetahui lebih jauh tentang eksistensi Tabloid Kisah Hikmah. Meski sebelumnya peneliti menyadari bahwa penyajian data ini tidak terlalu penting, namun dengan penyajian data-data ini sedikit banyak akan membantu peneliti untuk mengetahui secara komprehensif data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Selain itu segmentasi media ini juga lebih ditekankan pada keadaan dari beredarnya Tabloid Kisah Hikmah dan juga jenis peminatnya yang dilihat dari segi usia maupun pekerjaannya. Bukan hanya itu saja, disegmentasi media ini juga dijelaskan bahwa Tabloid Kisah Hikmah memiliki rubrik-rubrik khusus. Dan dibawah ini akan dijelaskan macam-macam hal yang termasuk segmentasi media.⁵⁴

a. Jangkauan Pasar

Wilayah Edar Tabloid Kisah Hikmah

Jatim

Surabaya : 14.316

Malang : 6.750

Jember : 4.080

Kediri : 3.360

Madiun : 2.160

Kota-kota lain : 2.800

Jateng

Semarang : 6.160

Solo : 2.888

Yogyakarta : 5.200

Kota lain : 1.382

Jabar

Jakarta : 4.980

⁵⁴ Data dari Pimpinan Redaksi Tabloid Kisah Hikmah yaitu Pak Yunan Muzakki pada tanggal 31 Mei 2016.

Jabotabek : 1.220

Bandung : 3.276

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Luar Jawa

Sumatera : 340

Kalimantan : 390

Sulawesi : 308

Bali : 678

NTB : 414

Total : 60.702 Eksemplar

b. Harga Iklan

Per mm kolom FC Rp 13.500

Per mm kolom BW Rp 10.000

Kreatif Ad per mm kolom FC Rp2.000

Kreatif Ad per mm kolom BW Rp1.500

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

IKLAN PAKET MIN 4X MUAT

1 Halaman FC Rp 4.000.000

1 Halaman BW Rp 3.000.000

1 Halaman Back Cover Rp 3.500.000

½ Halaman FC Rp 2.750.000

½ Halaman BW Rp 2.500.000

½ Halaman Back Cover Rp 2.750.000

¼ Halaman FC Rp 1.750.000

¼ Halaman BW	Rp 1.500.000
--------------	--------------

IKLAN MINI

1 x 100 FC	Rp 350.000
------------	------------

1 x 100 BW	Rp 250.000
------------	------------

2 x 100 FC	Rp 700.000
------------	------------

2 x 100 BW	Rp 500.000
------------	------------

2 x 150 FC	Rp 1.200.000
------------	--------------

2 x 150 BW	Rp 900.000
------------	------------

3 x 100 FC	Rp 1.500.000
------------	--------------

3 x 100 BW	Rp 1.300.000
------------	--------------

IKLAN KHUSUS

Banner Cover (5x50)	Rp 2.000.000
---------------------	--------------

Banner Dalam FC	Rp 1.500.000
-----------------	--------------

Banner Dalam BW	Rp 1.000.000
-----------------	--------------

Kuping Kanan (2x70)	Rp 1.500.000
---------------------	--------------

Ketentuan:

- Berlaku mulai Januari 2006
- Harga Paket 4 kali Pemuatan Discount 35%
- Permintaan Halaman dikenakan 10%
- Tarif iklan belum termasuk PPN 10%

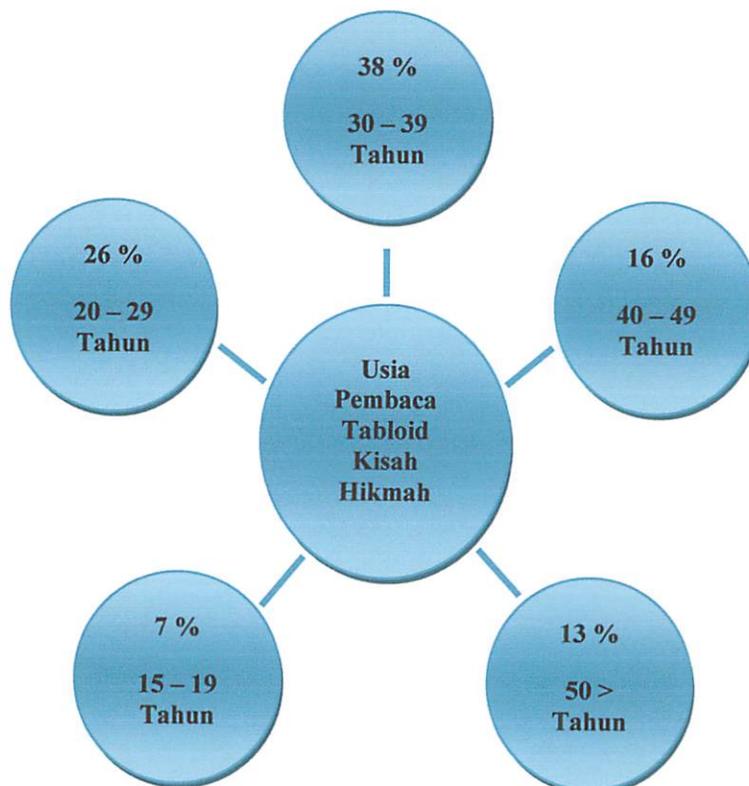
c. Profil Pembaca (Usia, Profesi, dan Pendidikan Pembaca)

Profil pembaca disini terbagi menjadi empat diantaranya usia, profesi, dan pendidikan. Usia pembaca disini mulai dari 15-50 tahun,

untuk profesi mulai dari pelajar sampai dengan profesional, sedangkan pendidikan mulai SLTA sampai Universitas. Hal ini akan

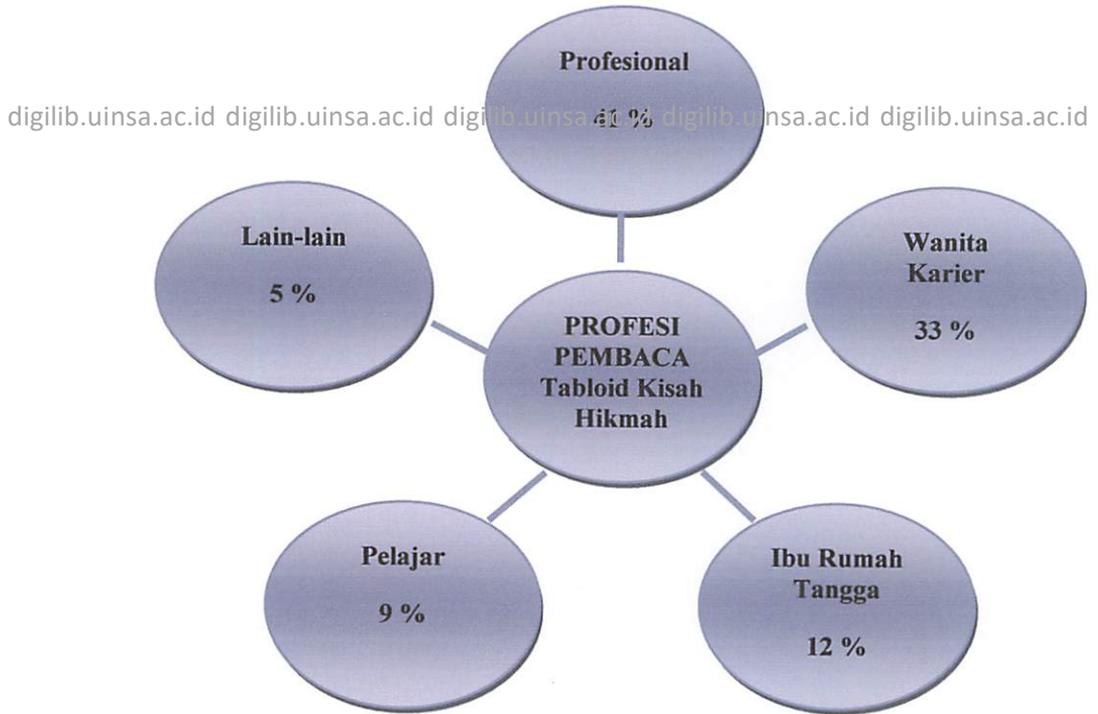
dijelaskan pada diagram dibawah ini :

Tabel 4.3. Usia Pembaca Tabloid Kisah Hikmah

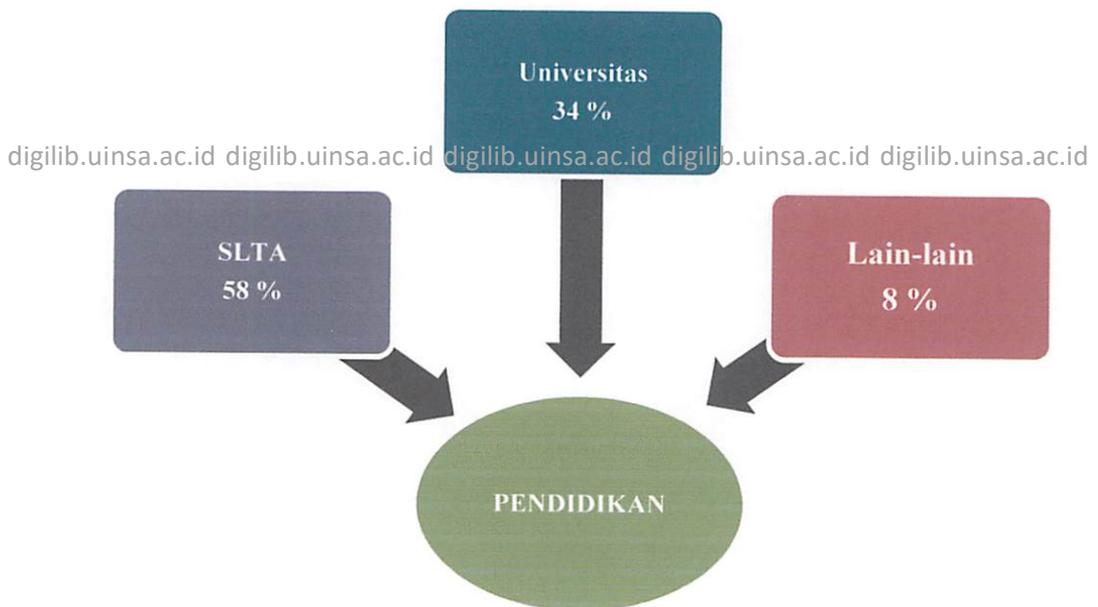


digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.4. Profesi Pembaca Tabloid Kisah Hikmah



Tabel 4.5. Pendidikan Pembaca Tabloid Kisah Hikmah



d. Rubrik-rubrik di Tabloid Kisah Hikmah

Kisah Utama	: <i>Kisah besar yang mengandung hikmah dan terjadi saat ini</i>
Kisah Selebriti	: <i>Kisah pengalaman spiritual para selebriti dan publik figur</i>
Hikmah Utama	: <i>Kajian dan informasi peristiwa actual religius</i>
Keajaiban Haji	: <i>Kisah pembalasan dan ujian yang dialami parajamaah haji</i>
Subhanallah	: <i>Kisah keajaiban yang terjadi karena kekuasaan Allah swt</i>
Doa Zikir	: <i>Tuntunan doa zikir yang paling dibutuhkan masyarakat</i>
Cinta Rasul	: <i>Liputan seputar perilaku, pakaian dan akhlak Rasulullah saw</i>
Senandung Setan	: <i>Kisah manusia-manusia yang diperdayai syaitan</i>
Kisah Sedekah	: <i>Kisah seputar keajaiban dan manfaat sedekah</i>
Kisah Tahajud	: <i>Testimoni masyarakat mengenai manfaat shalat Tahajud</i>
Curhat Ruqyah	: <i>Pengalaman seputar gangguan jin dan makhluk gaib lainnya</i>

Silaturahmi : *Profil keluarga para publik figure, ustad, kiai dan dai*

Hidayah : *Kisah mereka yang akhirnya memilih beragama Islam*

Masakan Islami : *Makanan sehat dan bergizi kesukaan Rasulullah saw*

Islamtainment : *Pengalaman para selebriti bermain di sinetron religi*

Lensa : *Dibalik cerita film dan sinetron agama*

Kiai Khos : *Kisah karomah yang dimiliki kiai tanah air*

Konsultasi Ruqyah : *Tanya jawab seputar masalah gangguan makhluk gaib*

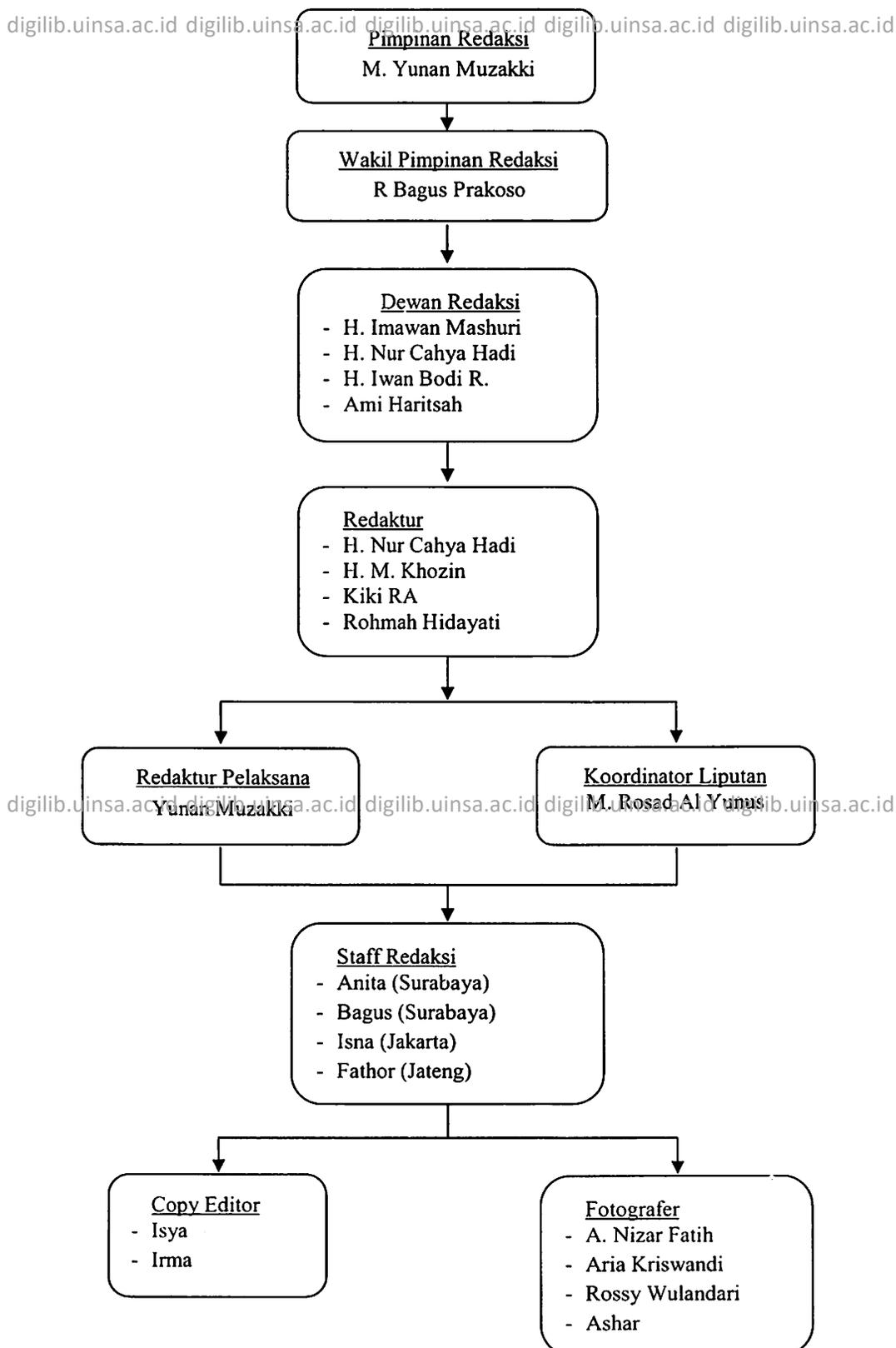
Ibumu, Ibumu : *Kisah tentang azab dan pahala berbakti pada Ibu*

Kabar Ahli Kubur : *Kisah tentang azab dan balasan manusia di alam kubur*

Kultum : *Seputar dakwah yang disampaikan oleh tokoh agama*

4. Struktur Manajemen Penerbitan

Tabel 4.6. Struktur Manajemen Penerbitan



5. Manajemen Penerbitan

➤ Staf dan Redaksi Tabloid Kisah Hikmah

Pimpinan Redaksi	: M. Yunan Muzakki
Wakil Pimpinan Redaksi	: R. Bagus Prakoso
Dewan Redaksi	: H. Imawan Mashuri, Ami Haritsah, H. Nur Cahya Hadi, H. Iwan Bodi
Redaktur	: H. Nur Cahya Hadi, H. M. Khozin, Kiki RA, Rohmah Hidayati
Staf Redaksi	: Anita, Bagus, Isna, Fathor
Fotografi	: A. Nizar Fatih, Aria Kriswandi, Rossy Wulandari, Ashar
Penerbit	: PT NURANI MEDIA TEDUH
Direktur	: H. Iwan Bodi Rifianto
Wakil Direktur	: H. Nur Cahya Hadi, Ami Haritsah
Presiden Komisaris	: H. Imawan Mashuri
Penasehat	: Dahlan Iskan
Penasihat Hukum	: DR. Prija Djatmika, SH. MS
Keuangan	: Zakiyatul Afidah
Manajer Pemasaran	: H. Imam Buchori
Manajer Iklan	: M. Rosad Al Yunus
Iklan	: Isty
Manajer Artistik	: Hardiono
Artistik	: Ghulam, Idrus Afandi, Citra Ayu,

Andi Ega, Nanang Abe

Copy Editor

: Isya dan Irma

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Penyajian Data

Tabel 4.7. Isi Teks Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah

<p>Edisi 210 Agustus 2015</p>	<p>Ustadz KH Said Aqil Siradj, Ketua Umum PBNU Indahnya Dakwah Lewat Budaya</p>	<p>Islam di Indonesia tidak lepas dari wali sanga. Mereka mempunyai cara yang unik dalam menyebarkan agama Islam, yakni memakai budaya sebagai metode dakwahnya. Hasilnya sangat istimewa, Islam diterima dengan baik dan indah.</p> <p>PEMBACA KISAH HIKMAH yang dirahmati Allah SWT, sebagai warga Negara Indonesia, kita harus bangga dengan peninggalan budaya bangsa kita. Sebab, dari peninggalan itulah menjadi watak jadi diri kita untuk menghadapi era globalisasi.</p> <p>Islam di nusantara tidak lepas dari peran wali sanga. Apa itu Islam nusantara? Islam nusantara adalah sebuah konsep yang menggali dan mengangkat kekhasan Islam yang ada di nusantara. Islam nusantara sebuah konsep yang menggunakan metode dakwah melalui kebudayaan yang ada. Kemudian oleh wali sanga, digunakanlah metode ini untuk mengislamkan nusantara.</p> <p>Ini adalah upaya mencari jalan tengah atau ijtihad yang berlandaskan pada sumber-sumber hukum Islam.</p> <p>CARA WALI SANGA</p> <p>Bagaimana wali sanga bisa mentransformasikan keyakinan masyarakat Hindu ke Islam pada saat itu. Contohnya, masyarakat nusantara yang waktu itu masih meyakini dengan sesajen. Tujuannya, sesajen itu digunakan agar bisa mendatangkan keberkahan. Dalam sesajen itu, ada masakan-masakan yang juga diyakini untuk mengusir setan.</p> <p>Nah, para kiai saat itu tidak menghilangkan sesajen. Tapi, tidak lagi ditaruh di pojok-pojok rumah,</p>
---------------------------------------	---	---

		<p>melainkan untuk para tetangganya. Masyarakat bisa menghidangkan sesajen tersebut dengan cara mengundang para warga dan tetangga sekitar. Kemudian bisa menikmati sajian tersebut dengan meminta untuk mendoakan keluarganya agar diberi kesehata, keselamatan, dan lainnya. Sesajen itu akhirnya berubah menjadi selamatan. Sebab, para kiai saat itu mengatakan kepada masyarakat bahwa itu bukan sesajen, melainkan selamatan dimana bersama-sama berdoa agar mendatangkan keberkahan.</p> <p>UKHUWAH FATHONIYAH Pendekatan seperti inilah yang bisa menyelesaikan masalah-masalah umat hari ini. Kiai Hasyim Asyari juga menegaskan, yang paling penting, Islam Indonesia harus menjadi penopang nasionalisme. Pendekatan ini memang lebih berhasil untuk menyelesaikan konflik. Dan, tanpa harus ada kekerasan dan genjatan senjata.</p> <p>Perlu diketahui bahwa di Indonesia masih menjunjung tinggi semangat <i>ukhuwuh islamiyah</i>, <i>ukhuwuh fathoniyah</i>. Kita bisa melihat di negara-negara Timur Tengah bahwa konflik masih saja terus terjadi. Misalnya di Afghanistan, Irah, Suriyah, Turki dan Yaman, masih saja konflik terus terjadi.</p> <p>Ini semua dikarenakan tidak adanya semangat <i>ukhuwah fathoniyah</i>. Di negara-negara tersebut, ketika ada konflik, selalu untuk menyelesaikannya menggunakan kekerasan. Sedangkan Islam nusantara adalah Islam yang datang dan melebur dengan budaya di nusantara.</p> <p>Nah, sementara oleh Kiai Hasyim Asyari, semangat inilah yang terus dijaga. Beliau selalu menyatakan bahwa Islam janganlah dipertentangkan. Islam nusantara memiliki criteria dalam membawa Indonesia menuju negara yang besar.</p> <p>Di dalam Islam nusantara, dituntut</p>
--	--	--

		<p>untuk menghormati budaya. Justru karena Islam semakin kuat, maka budaya harus semakin dilestarikan.</p>
<p>Edisi 211 Agustus 2015</p>	<p>Ustadz KH Mustafa Bisri, Pengasuh Ponpes Raudiatun Tholibin, Rembang</p> <p>Membangun Akhlakul Karimah</p>	<p>Para ulama meneguhkan iman dan takwa dalam mencegah godaan dan menjaga benteng Islam di Indonesia. Ini merupakan momen penting untuk mengingatkan kita pada janji diri sebagai alsunah waljamaah dalam membangun akhlakul karimah.</p> <p>PEMBACA Tabloid KISAH HIKMAH, semoga kita selalu dirahmati Allah dan semoga Allah mencatat amalan kebaikan kita semua. Amin. Mukhtar NU (Nadhlatul Ulama) yang digelar beberapa waktu lalu di Jombang sangat istimewa. Karena diadakan di bulan Syawal sekaligus bulan Agustus. Dimana bulan Syawal adalah saat-saat umat Islam bergembira menyukuri Idul Fitri dan melakukan silaturahmi serta halal bihalal khas Islam nusantara. Kita juga akan memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-70. Dimana pesan Rais Akbar NU Hadratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari saat menyampaikan ceramah Idul Fitri tahun 1357 H silam, mengajak para pengurus dan warga NU menjaga kekompakan dan menghindari perselisihan. Para ulama meneguhkan iman dan takwa dalam menjaga benteng dan mencegah godaan. Ini momen penting, mengingatkan kita pada janji diri sebagai alsunah waljamaah dalam membangun akhlakul karimah. Semoga semua komponen bangsa diberi hidaya agar tetap menjaga persatuan bangsa guna mencapai cita-cita <i>baladun thoyyibatun wa robbun ghofur</i>.</p> <p>ISLAM YANG DAMAI Pembaca yang budiman, keduniaan sebagai salah satu hal yang perlu dirombak total secara mental oleh masyarakat Indonesia. Dunia dalam hal ini materi, menjadi pertimbangan awal. Ini yang perlu ditinjau dari pandangan kita selama ini terhadap materi. Materi keduniaan sebagai salah satu penyebab kekacauan di dunia selama ini. Terjadinya korupsi, cara-cara curang</p>

		<p>dalam berpolitik, dan kekerasan atas nama apapun. Ini dikarenakan adanya kekeliruan cara pandang terhadap materi keduniaan. Untuk itu, diperlukan revolusi mental dari sudut materi keduniaan.</p> <p>Mengubah cara pandang terhadap materi, merupakan awal pembenahan dari carut-marut politik, sosial, hukum di Indonesia. Kita sepertinya salah menempatkan materi dunia sejak sekian lama. Karenanya, mari kita menempatkan materi keduniaan di pikiran kita secara wajar. Setiap hari kita disuguhi tampilan Islam, tapi dunia justru bertanya-tanya dimanakah Islam yang membawa rahmat?</p> <p>Dunia semakin mempertanyakan Islam yang damai dan rahmatan lilalamin. Banyak umat Islam yang terpengaruh atas pengaruh duniawi dan berdampak pada munculnya perilaku buruk sehari-hari. Saat inilah Islam nusantara menjadi jawaban. Namun kondisi di Indonesia belum sepenuhnya bisa menerima dan mendukung itu. Pemerataan ekonomi, pergaulan hidup, dan penegakan hukum masih dipertanyakan. Karenanya, kami mendukung upaya revolusi mental yang dicanangkan, hubbud dunya ro'su kulli khatiatin.</p> <p>Atas dasar itu, saya berharap umat Islam bisa mengambil pelajaran dari kondisi tersebut. Hal itu penting untuk membentengi umat Islam dari pengaruh duniawi yang sangat merugikan. Jangan sampai agama dijadikan kendaraan kepentingan agama yang mencerahkan pun bisa jadi gelap, itu perlu keteladanan para pemimpin dan ulama. Kami sangat berharap dari warga jamiyyah NU untuk menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan, yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan. Warga NU dan bangsa Indonesia menunggu khidmah kita sekalian.</p>
--	--	--

C. Analisis Data

1. Bahasa yang Digunakan pada Rubrik

Pada model Teun A. Van Dijk, analisisnya menekankan pada dua hal, yaitu:

- a. Pada aspek kata, yaitu bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan, dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.
- b. Pada aspek susunan kata atau kalimat, yaitu bagaimana kata-kata disusun ke dalam bentuk kalimat tertentu di mengerti dan di pahami bukan semata sebagai persoalan tehnik kebahasaan, tetapi praktek bahasa. Penekannya disini adalah bagaimana pola pengaturan, penggabungan penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu : membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan dibanding pihak lain.

Tabel 4.8. Penjelasan Aspek Kata dan Aspek Kalimat

Edisi	Tingkat	Rubrik Kultum
210 Agustus 2015	Kata	Peristiwa kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan aktor (agen) yang terlibat dalam peristiwa. Misalnya, dalam rubrik kultum mengenai Indahnya Dakwah Lewat Budaya. Pilihan kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan Indahnya Dakwah Lewat Budaya, apakah, misalnya: dipakai kata masyarakat nusantara yang waktu itu masih meyakini dengan sesajen. Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh islamiyah, ukhuwuh fathoniyah.

	Kalimat	Bagaimana peristiwa digambarkan lewat rangkaian kata. Misalnya, dalam rubrik kultum mengenai Indahnya Dakwah Lewat Budaya. Bagaimana peristiwa itu dijelaskan lewat kalimat. Apakah budaya yang ada di masyarakat di dalamnya terdapat peran wali sanga.
211 Agustus 2015	Kata	Peristiwa kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan aktor (agen) yang terlibat dalam peristiwa. Misalnya, dalam rubrik kultum mengenai Membangun Akhlakul Karimah. Pilihan kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan Membangun Akhlakul Karimah, apakah, misalnya: dipakai kata materi keduniaan sebagai salah satu penyebab kekacauan di dunia selama ini.
	Kalimat	Bagaimana peristiwa digambarkan lewat rangkaian kata. Misalnya, dalam rubrik kultum mengenai Membangun Akhlakul Karimah. Bagaimana peristiwa itu dijelaskan lewat kalimat. Apakah membangun akhlakul karimah yang baik itu dilandasi dengan meneguhkan iman dan takwa dalam menjaga benteng dan mencegah godaan.

2. Makna Pesan Dakwah

Analisis wacana secara umum terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung, diantara tiga tingkatannya adalah Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro:

- a. Struktur Makro merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
- b. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
- c. Struktur Mikro yakni makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.⁵⁵

Analisis data akan dijabarkan sebagai berikut:

⁵⁵Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, h. 227

a. Edisi 210 Agustus 2015

1) Tematik

Islam mengajarkan kita untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Bukan hanya dilestarikan saja, tetapi budaya yang ada tersebut gunakanlah sebagai media untuk berdakwah”.

2) Skematik

Dalam hal ini ada dua macam kategori besar:

a) Summary pada umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu :

(1) Judul asli rubrik kultum edisi 210 Agustus 2015

“Indahnya Dakwah Lewat Budaya”

Dalam judul tersebut mempunyai makna yakni bahwa sangatlah indah jika berdakwah melalui budaya-budaya yang ada di Indonesia. Karena setiap budaya mempunyai keunikan tersendiri.

(2) Lead. Adapun dalam edisi 210 adalah

“Islam di Indonesia tidak lepas dari wali sanga. Mereka mempunyai cara yang unik dalam menyebarkan agama Islam, yakni memakai budaya sebagai metode dakwahnya. Hasilnya sangat istimewa, Islam diterima dengan baik dan indah.”

b) Story yang mempunyai dua sub kategori :

- (1) Situasi (proses atau jalannya peristiwa), untuk kisah ada dua bagian: Episode / kisah utama peristiwa itu dan latar untuk mendukung episode.

Episode :“Islam di nusantara tidak lepas dari peran wali sanga. Apa itu Islam nusantara? Islam nusantara adalah sebuah konsep yang menggali dan mengangkat kekhasan Islam yang ada di nusantara. Islam nusantara sebuah konsep yang menggunakan metode dakwah melalui kebudayaan yang ada. Kemudian oleh wali sanga, digunakanlah metode ini untuk mengislamkan nusantara. Ini adalah upaya mencari jalan tengah atau ijtihad yang berlandaskan pada sumber-sumber hukum Islam.

Latar :Bagaimana wali sanga bisa mentransformasikan keyakinan masyarakat Hindu ke Islam pada saat itu. Contohnya, masyarakat nusantara yang waktu itu masih meyakini dengan sesajen. Tujuannya, sesajen itu digunakan agar bisa mendatangkan keberkahan. Dalam sesajen itu, ada masakan-masakan yang juga diyakini untuk mengusir setan. Nah, para kiai saat itu tidak menghilangkan sesajen. Tapi, tidak lagi ditaruh di pojok-pojok rumah, melainkan untuk para tetangganya.

- (2) Komentar: Bagaimana pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa.

Pendekatan seperti inilah yang bisa menyelesaikan masalah-masalah umat hari ini. Kiai Hasyim Asyari juga menegaskan, yang paling penting, Islam Indonesia harus menjadi penopang nasionalisme. Pendekatan ini memang lebih berhasil untuk menyelesaikan konflik. Dan, tanpa harus ada kekerasan dan genjatan senjata.

3) Semantik

a) Latar

Masyarakat bisa menghadirkan sesajen tersebut dengan cara mengundang para warga dan tetangga sekitar. Kemudian bisa menikmati sajian tersebut dengan meminta untuk mendoakan keluarganya agar diberi kesehatan, keselamatan dan lainnya.

Sesajen itu akhirnya berubah menjadi selamatan. Sebab, para kiai saat itu mengatakan kepada masyarakat bahwa itu bukan sesajen, melainkan selamatan dimana bersama-sama berdoa agar mendatangkan keberkahan.

b) Detil

Perlu diketahui bahwa di Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh islamiyah, ukhuwuh fathoniyah. Kita bisa melihat di negara-negara Timur Tengah bahwa konflik masih saja terus terjadi. Misalnya di Afghanistan,

Irah, Suriah, Turki, dan Yaman, masih saja konflik terus terjadi.

Ini semua dikarenakan tidak adanya semangat ukhuwah

fathoniyah. Di negara-negara tersebut, ketika ada konflik, selalu untuk menyelesaikannya menggunakan kekerasan. Sedangkan Islam nusantara adalah Islam yang datang dan melebur dengan budaya di nusantara.

c) Pra Anggapan

Oleh Kiai Hasyim Asyari, semangat inilah yang terus dijaga. Beliau selalu menyatakan bahwa Islam janganlah dipertentangkan. Islam nusantara memiliki kriteria dalam membawa Indonesia menuju negara yang besar.

4) Sintaksis

a) Bentuk Kalimat

Sesajen itu akhirnya berubah menjadi selamatan. Sebab, para kiai saat itu mengatakan kepada masyarakat bahwa itu bukan sesajen, melainkan selamatan dimana bersama-sama berdoa agar mendatangkan keberkahan.

b) Kata Ganti

Sebagai warga negara Indonesia, kita harus bangga dengan peninggalan budaya bangsa kita. (kata ganti “kita”)

5) Stilistik

a) Leksikon

Perlu diketahui bahwa di Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh islamiyah, ukhuwuh fathoniyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Retoris

a) Grafis

Terdapat gambar wayang serta masjid yang di atasnya terdapat bulan bintang.

- **Pesan Dakwah:** Dari beberapa analisis yang telah dilakukan pada rubrik kultum edisi 210 Agustus 2015, akhirnya dapat diketahui bahwa makna pesan yang ada pada rubrik tersebut adalah sebagai umat Islam yang menjunjung tinggi Ahlussunnah Wal Jamaah menuntut seseorang untuk menghormati budaya yang ada di masyarakat. Jika ingin Islam semakin kuat maka budaya yang ada harus dilestarikan juga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melalui elemen tematik diketahui bahwa berita pada Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 Agustus 2015, mengembangkan wacana pesan dakwah melestarikan budaya yang ada pada saat ini dan gunakanlah budaya tersebut sebagai metode dakwah agar budaya yang ada pada saat ini tidak hilang ditelan zaman. Elemen tematik tersebut kemudian didukung oleh elemen skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Sehingga diketahui bahwa dalam paragraf 8 dan paragraf 9, diharapkan rakyat Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh islamiyah dan ukhuwuh

fathoniyyah. Agar nantinya ketika ada konflik yang muncul, rakyat Indonesia bisa menyelesaikannya dengan cara baik-baik tanpa harus kekerasan.

Tabel 4.9. Analisis Wacana Rubrik Kultum Edisi 210 Agustus 2015

Unsur	Elemen	Pola Penulisan
Struktur Makro	Tematik	Islam mengajarkan kita untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Bukan hanya dilestarikan saja, tetapi budaya yang ada tersebut gunakanlah sebagai media untuk berdakwah.
Superstruktur	Skematik	<p><i>Judul</i> Indahny Dakwah Lewat Budaya</p> <p><i>Lead</i> Islam di Indonesia tidak lepas dari wali sanga. Mereka mempunyai cara yang unik dalam menyebarkan agama Islam, yakni memakai budaya sebagai metode dakwahnya. Hasilnya sangat istimewa, Islam diterima dengan baik dan indah.</p> <p><i>Episode</i> Islam di nusantara tidak lepas dari peran wali sanga. Apa itu Islam nusantara? Islam nusantara adalah sebuah konsep yang menggali dan mengangkat kekhasan Islam yang ada di nusantara. Islam nusantara sebuah konsep yang menggunakan metode dakwah melalui kebudayaan yang ada. Kemudian oleh wali sanga, digunakanlah metode ini untuk mengislamkan nusantara. Ini adalah upaya mencari jalan tengah atau ijtihad yang berlandaskan pada sumber-sumber hukum Islam.</p> <p><i>Latar</i> Bagaimana wali sanga bisa mentransformasikan keyakinan masyarakat Hindu ke Islam pada saat itu. Contohnya, masyarakat nusantara yang waktu itu masih meyakini dengan sesajen. Tujuannya, sesajen itu digunakan agar bisa mendatangkan keberkahan. Dalam sesajen itu, ada masakan-masakan yang juga diyakini untuk mengusir setan. Nah, para kiai saat itu tidak menghilangkan</p>

	<p>sesajen.Tapi, tidak lagi ditaruh di pojok-pojok rumah, melainkan untuk para tetangganya.</p> <p><i>Komentar</i> Pendekatan seperti inilah yang bisa menyelesaikan masalah-masalah umat hari ini.Kiai Hasyim Asyari juga menegaskan, yang paling penting, Islam Indonesia harus menjadi penopang nasionalisme.Pendekatan ini memang lebih berhasil untuk menyelesaikan konflik.Dan, tanpa harus ada kekerasan dan genjatan senjata.</p>
Struktur Mikro	<p><i>Semantik</i></p> <p><i>Latar</i> Masyarakat bisa menghadirkan sesajen tersebut dengan cara mengundang para warga dan tetangga sekitar. Kemudian bisa menikmati sajian tersebut dengan meminta untuk mendoakan keluarganya agar diberi kesehatan, keselamatan dan lainnya. Sesajen itu akhirnya berubah menjadi selamatan.Sebab, para kiai saat itu mengatakan kepada masyarakat bahwa itu bukan sesajen, melainkan selamatan dimana bersama-sama berdoa agar mendatangkan keberkahan.</p> <p><i>Detil</i> Perlu diketahui bahwa di Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh islamiyah, ukhuwuh fathoniyah.Kita bisa melihat di negara-negara Timur Tengah bahwa konflik masih saja terus terjadi. Misalnya di Afghanistan, Irah, Suriyah, Turki, dan Yaman, masih saja konflik terus terjadi. Ini semua dikarenakan tidak adanya semangat ukhuwuh fathoniyah.Di negara-negara tersebut, ketika ada konflik, selalu untuk menyelesaikannya menggunakan kekerasan.Sedangkan Islam nusantara adalah Islam yang datang dan melebur dengan budaya di nusantara.</p> <p><i>Pra Anggapan</i> Oleh Kiai Hasyim Asyari, semangat inilah yang terus dijaga. Beliau selalu menyatakan bahwa Islam janganlah dipertentangkan.Islam nusantara memiliki kriteria dalam membawa Indonesia menuju negara yang besar.</p>

Struktur Mikro	Sintaksis	<p><i>Bentuk Kalimat</i> Sesajen itu akhirnya berubah menjadi selamatan. Sebab, para kiai saat itu mengatakan kepada masyarakat bahwa itu bukan sesajen, melainkan selamatan dimana bersama-sama berdoa agar mendatangkan keberkahan.</p> <p><i>Kata Ganti</i> Sebagai warga negara Indonesia, kita harus bangga dengan peninggalan budaya bangsa kita. (kata ganti "kita")</p>
Struktur Mikro	Stilistik	<p><i>Leksikon</i> Perlu diketahui bahwa di Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh islamiyah, ukhuwuh fathoniyah.</p>
Struktur Mikro	Retoris	<p><i>Grafis</i> Terdapat gambar wayang serta masjid yang di atasnya terdapat bulan bintang.</p>

b. Edisi 211 Agustus 2015

1) Tematik

“Setiap manusia hendaknya memiliki akhlakul karimah yang baik karena dengan mempunyai akhlak yang baik, seseorang akan di segani dan di hormati oleh orang lain.”

2) Skematik

Dalam hal ini ada dua macam kategori besar:

a) Summary pada umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu :

(i) Judul asli rubrik kultum edisi 211 Agustus 2015

“Membangun Akhlakul Karimah”

Dalam judul tersebut mempunyai makna yakni bahwa setiap orang harus mempunyai sifat akhlakul karimah. Karena tanpa sifat tersebut, diri kita tidak ada apa-apanya sama sekali. Maka dengan itu manusia diwajibkan untuk

membangun dan memiliki sifat akhlakul karimah yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2) Lead. Adapun dalam edisi 2011 adalah

“Para ulama meneguhkan iman dan takwa dalam mencegah godaan dan menjaga benteng Islam di Indonesia. Ini merupakan momen penting untuk mengingatkan kita pada janji diri sebagai alsunah waljamaah dalam membangun akhlakul karimah.”

b) Story yang mempunyai dua sub kategori :

(1) Situasi (proses atau jalannya peristiwa), untuk kisah ada dua bagian: Episode / kisah utama peristiwa itu dan latar untuk mendukung episode.

Episode: Para ulama meneguhkan iman dan takwa dalam menjaga benteng dan mencegah godaan. Ini momen penting mengingatkan kita pada janji diri sebagai alsunah wal jamaah dalam membangun akhlakul karimah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semoga semua komponen bangsa diberi hidayah agar tetap menjaga persatuan bangsa guna mencapai cita-cita baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur.

Latar: Dunia semakin mempertanyakan Islam yang damai dan rahmatan lilalamin. Banyak umat Islam yang terpengaruh atas pengaruh duniawi dan berdampak pada munculnya perilaku buruk sehari-hari. Saat inilah Islam

nusantara menjadi jawaban. Namun kondisi di Indonesia belum sepenuhnya bisa menerima dan mendukung itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2) **Komentar:** Bagaimana pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa.

Atas dasar itu, saya berharap umat Islam bisa mengambil pelajaran dari kondisi tersebut. Hal itu penting untuk membentengi umat Islam dari pengaruh duniawi yang sangat merugikan. Jangan sampai agama dijadikan kendaraan kepentingan agama yang mencerahkan pun bisa jadi gelap, itu perlu keteladanan para pemimpin dan ulama.

3) Semantik

a) Latar

Pembaca yang budiman, keduniaan sebagai salah satu hal yang perlu dirombak total secara mental oleh masyarakat Indonesia. Dunia dalam hal ini materi, menjadi pertimbangan awal. Ini yang perlu ditinjau dari pandangan kita selama ini terhadap materi.

b) Detil

Materi keduniaan sebagai salah satu penyebab kekacauan di dunia selama ini. Terjadinya korupsi, cara-cara curang dalam berpolitik, dan kekerasan atas nama apapun. Ini dikarenakan adanya kekeliruan cara pandang terhadap materi

keduniaan. Untuk itu, diperlukan revolusi mental dari sudut materi keduniaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengubah cara pandang terhadap materi, merupakan awal pembenahan dari carut marut politik, sosial, hukum di Indonesia. Kita sepertinya salah menempatkan materi dunia sejak sekian lama. Karenanya, mari kita menempatkan materi keduniaan di pikiran kita secara wajar.

c) Pra Anggapan

Kami sangat mengharap dari warga jam'iyah NU untuk menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan, yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan. Warga NU dan bangsa Indonesia menunggu khidmah kita sekalian.

4) Sintaksis

a) Bentuk Kalimat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dunia semakin mempertanyakan Islam yang damai dan rahmatan lilalamin. Banyak umat Islam yang terpengaruh atas

pengaruh duniawi dan berdampak pada munculnya perilaku buruk sehari-hari. Saat inilah Islam nusantara menjadi jawaban. Namun kondisi di Indonesia belum sepenuhnya bisa menerima dan mendukung itu.

b) Kata Ganti

Kami sangat mengharap dari warga jam'iyah NU untuk menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan,

yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan. (kata ganti “kami”)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Stilistik

a) Leksikon

Jangan sampai agama dijadikan kendaraan kepentingan agama yang mencerahkan pun bisa jadi gelap, itu perlu keteladanan para pemimpin dan ulama.

6) Retoris

a) Grafis

Gambar tiga batu, batu pertama bertuliskan lafad Allah swt, batu kedua bertuliskan kata Islam dan bentuk love, dan batu ketiga terdapat bentuk bulan dan bintang.

➤ **Pesan Dakwah:** Dari beberapa analisis yang telah dilakukan pada rubrik kultum edisi 211 Agustus 2015, akhirnya dapat diketahui bahwa makna pesan yang ada pada rubrik tersebut adalah bahwa setiap umat Islam yang menjunjung tinggi ahlussunnah wal jamaah untuk membangun dan memiliki sifat akhlakul karimah yang baik agar tidak terpengaruh dari masalah duniawi yang sangat merugikan.

Melalui elemen tematik diketahui bahwa berita pada Tabloid Kisah Hikmah edisi 211 Agustus 2015, mengembangkan wacana pesan dakwah membangun akhlakul karimah yang baik. Hilangkan

materi keduniawian serta pemikiran yang dilakukan dengan cara-cara licik serta curang dalam melakukan sesuatu hal. Dengan memiliki sifat-sifat seperti penjelasan di atas, maka akan menghilangkan sifat akhlakul karimah yang sudah tertanam sejak kecil. Elemen tematik tersebut kemudian didukung oleh elemen skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Sehingga diketahui bahwa dalam paragraf 4 dan paragraf 5, diharapkan agar Islam menjadi negara yang damai dan rahmatan lilalamin.

Tabel 4.10. Analisis Wacana Rubrik Kultum Edisi 211 Agustus 2015

Unsur	Elemen	Pola Penulisan
Struktur Makro	Tematik	Setiap manusia hendaknya memiliki akhlakul karimah yang baik karena dengan mempunyai akhlak yang baik, seseorang akan di segani dan di hormati oleh orang lain.
Superstruktur	Skematik	<p><i>Judul</i> Membangun Akhlakul Karimah</p> <p><i>Lead</i> Para ulama meneguhkan iman dan takwa dalam mencegah godaan dan menjaga benteng Islam di Indonesia. Ini merupakan momen penting untuk mengingatkan kita pada janji diri sebagai alsunah waljamaah dalam membangun akhlakul karimah.</p> <p><i>Episode</i> Para ulama meneguhkan iman dan takwa dalam menjaga benteng dan mencegah godaan. Ini momen penting mengingatkan kita pada janji diri sebagai alsunah waljamaah dalam membangun akhlakul karimah. Semoga semua komponen bangsa diberi hidayah agar tetap menjaga persatuan bangsa guna mencapai cita-cita baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur.</p> <p><i>Latar</i> Dunia semakin mempertanyakan Islam yang damai dan rahmatan lilalamin.</p>

		<p>Banyak umat Islam yang terpengaruh atas pengaruh duniawi dan berdampak pada munculnya perilaku buruk sehari-hari. Saat inilah Islam nusantara menjadi jawaban. Namun kondisi di Indonesia belum sepenuhnya bisa menerima dan mendukung itu.</p> <p><i>Komentar</i> Atas dasar itu, saya berharap umat Islam bisa mengambil pelajaran dari kondisi tersebut. Hal itu penting untuk membentengi umat Islam dari pengaruh duniawi yang sangat merugikan. Jangan sampai agama dijadikan kendaraan kepentingan agama yang mencerahkan pun bisa jadi gelap, itu perlu keteladanan para pemimpin dan ulama.</p>
Struktur Mikro	Semantik	<p><i>Latar</i> Pembaca yang budiman, keduniaan sebagai salah satu hal yang perlu dirombak total secara mental oleh masyarakat Indonesia. Dunia dalam hal ini materi, menjadi pertimbangan awal. Ini yang perlu ditinjau dari pandangan kita selama ini terhadap materi.</p> <p><i>Detil</i> Materi keduniaan sebagai salah satu penyebab kekacauan di dunia selama ini. Terjadinya korupsi, cara-cara curang dalam berpolitik, dan kekerasan atas nama apapun. Ini dikarenakan adanya kekeliruan cara pandang terhadap materi keduniaan. Untuk itu, diperlukan revolusi mental dari sudut materi keduniaan. Mengubah cara pandang terhadap materi, merupakan awal pembenahan dari carut marut politik, sosial, hukum di Indonesia. Kita sepertinya salah menempatkan materi dunia sejak sekian lama. Karenanya, mari kita menempatkan materi keduniaan di pikiran kita secara wajar.</p> <p><i>Pra Anggapan</i> Kami sangat mengharap dari warga jam'iyah NU untuk menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan, yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan. Warga NU dan bangsa Indonesia menunggu</p>

		khidmah kita sekalian.
Struktur Mikro	Sintaksis	<p><i>Bentuk Kalimat</i> Dunia semakin mempertanyakan Islam yang damai dan rahmatan lilalamin. Banyak umat Islam yang terpengaruh atas pengaruh duniawi dan berdampak pada munculnya perilaku buruk sehari-hari. Saat inilah Islam nusantara menjadi jawaban. Namun kondisi di Indonesia belum sepenuhnya bisa menerima dan mendukung itu.</p> <p><i>Kata Ganti</i> Kami sangat mengharap dari warga jam'iyah NU untuk menjaga kekompakan hati dan menjauhi sesuatu perselisihan, yang menyebabkan kegagalan dan kekalahan. (kata ganti "kami")</p>
Struktur Mikro	Stilistik	<p><i>Leksikon</i> Jangan sampai agama dijadikan kendaraan kepentingan agama yang mencerahkan pun bisa jadi gelap, itu perlu keteladanan para pemimpin dan ulama.</p>
Struktur Mikro	Retoris	<p><i>Grafis</i> Gambar tiga batu, batu pertama bertuliskan lafad Allah swt, batu kedua bertuliskan kata Islam dan bentuk love, dan batu ketiga terdapat bentuk bulan dan bintang.</p>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan penulis sajikan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dari dua rumusan masalah yaitu:

1) Bagaimana bahasa yang digunakan pada rubrik kultum ini ditampilkan? 2) Bagaimana makna pesan dakwah dalam rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 dan 211? Kesimpulan yang dapat diambil ada dua yaitu:

1. Bahasa yang digunakan pada rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah ini memakai model Teun A. Van Dijk yaitu peristiwa atau kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan aktor (agen) yang terlibat dalam peristiwa. Misalnya, dalam rubrik kultum mengenai Indahnya Dakwah Lewat Budaya. Pilihan kosa kata yang dipakai untuk menggambarkan Indahnya Dakwah Lewat Budaya, apakah, misalnya: dipakai kata masyarakat nusantara yang waktu itu masih meyakini dengan sesajen. Indonesia masih menjunjung tinggi semangat ukhuwuh is'amiyah. ukhuwuh fathoniyah. Bagaimana peristiwa digambarkan lewat rangkaian kata. Misalnya, dalam rubrik kultum mengenai Indahnya Dakwah Lewat Budaya. Bagaimana peristiwa itu dijelaskan lewat kalimat. Apakah budaya yang ada di masyarakat di dalamnya terdapat peran wali sanga.
2. Makna pesan dakwah dalam Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210 Agustus 2015 ini yaitu pesan dakwah yang dilihat dari perspektif

struktur makro, superstruktur dan struktur mikro adalah Pesan Syariah bahwa setiap manusia mempunyai perbedaan sendiri-sendiri dan memiliki budaya yang bermacam-macam pula. Khususnya untuk umat Islam yang menjunjung tinggi Ahlussunnah Wal Jamaah menuntut seseorang untuk menghormati budaya yang ada di masyarakat. Serta menjadikannya sebagai metode berdakwah. Dengan budaya dijadikan sebagai metode dakwah, maka budaya tersebut dapat berkembang.

Sedangkan untuk Rubrik Kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 211 Agustus 2015 ini yaitu pesan dakwah yang dilihat dari perspektif struktur makro. superstruktur dan struktur mikro adalah Pesan Akhlak yakni setiap manusia dituntut untuk memiliki dan menjunjung tinggi sifat akhlakul karimah, karena jika di dalam diri seseorang tertanam sifat akhlakul karimah, maka orang lain akan menghormatinya. Dan tanamlah sifat tersebut di dalam diri sejak kecil.

B. Rekomendasi

Penelitian ini hanya sekedar memahami makna pesan dakwah yang ada dalam rubrik kultum Tabloid Kisah Hikmah edisi 210-211 Agustus 2015 dari perspektif struktur makro, superstruktur dan strukturmikro dengan pendekatan kualitatif. Oleh Karena itu penelitian yang lain bisa dilakukan dengan masalah dan pendekatan yang berbeda misalnya penelitian tentang bagaimana efek pesan dakwah dengan pendekatan kuantitatif atau analisis teks.

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk menjadi lebih baik, tentunya dengan focus masalah dari pisau analisis yang berbeda.

Adapun harapan peneliti kepada redaksi Tabloid Kisah Hikmah hendaknya tidak hanya memuat tokoh agama atau pengasuh pondok pesantren yang sudah mempunyai otoritas dan dikenal oleh masyarakat saja. Namun, jauh dari itu hendaknya redaksi Tabloid Kisah Hikmah juga memuat dan mengangkat para tokoh agama atau pengasuh pondok pesantren yang ada di tanah air yang belum dikenal oleh masyarakat tapi otoritasnya tinggi. Bisa dari kota Surabaya sendiri, karena di Surabaya banyak sekali tokoh masyarakat atau pondok pesantren ternama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

B. Buku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad, *Studi Ulul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 1992.

Ali Aziz, Mch, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2001.

Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Imam Zaidallah, Alwisral, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Dai dan Khatib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Indiva, 2009.

Kusnawan, Asep, *Berdakwah Dengan Tulisan*, Bandung: Mujahid, 2004.

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

McQuail, Dennis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Mudasir, *Ilmu Hadis*, Bandung: PustakaSetia, 1987.

Mulyana, *Kajian Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.

Munir Amin, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Musrin, *Diktat Ilmu Dakwah* Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 1996.

Putranto, Agusdkk., *Metode Penelitian Komunikasi Teori & Aplikasi*,

Yogyakarta: Ginrayali Press, 2004.

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT

Rineka Cipta, 2004.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

Bandung: Rineka Cipta, 2002.

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash,

1983.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

C. Internet

<http://www.anneahira.com/artikel-dakwah.htm>. Diakses tanggal 20 Agustus

2015.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id